

**PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI, BIMBINGAN KARIER,
MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA DAN *SOFT SKILL*
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS
XII SMK KRIDAWISATA BANDAR
LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

NI PUTU MONICA ARISTA

1853031001



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI, BIMBINGAN KARIER, MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA DAN *SOFT SKILL* TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMK KRIDAWISATA BANDAR LAMPUNG

Oleh

Ni Putu Monica Arista

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri, bimbingan karier, motivasi memasuki dunia kerja dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii SMK Kridawisata Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan metode *survey*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah seluruh kelas xii SMK Kridawisata Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 74 siswa dengan teknik pengambilan sampel jenuh dengan penentuan sampel menggunakan jenis *non probability sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan F serta diolah dengan program SPSS. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan antara praktik kerja industri, bimbingan karier, motivasi memasuki dunia kerja dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas xii SMK Kridawisata Bandar Lampung dengan kadar determinasi sebesar 0,396 atau 39,6% dan sisanya 60,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karier, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, *Soft Skill*, Kesiapan Kerja

ABSTRACT

INFLUENCE OF INDUSTRIAL WORK PRACTICES, CAREER GUIDANCE, MOTIVATION TO ENTER THE WORLD OF WORK AND *SOFT SKILLS* ON THE READINESS FOR WORK OF CLASS XII STUDENTS OF KRIDAWISATA VOCATIONAL SCHOOL BANDAR LAMPUNG

By

Ni Putu Monica Arista

This study aims to determine the effect of industrial work practices, career guidance, motivation to enter the world of work and *soft skills* on work readiness of class XII students at SMK Kridawisata Bandar Lampung. The type of research used in this research was quantitative research using descriptive verification methods with *ex post facto* methods *survey*. The number of samples in this study were all class xii of SMK Kridawisata Bandar Lampung for the 2021/2022 academic year, totaling 74 students using a saturated sampling technique by determining the sample using a *non-probability sampling*. Data collection techniques used in this study was by distributing questionnaires, observations, interviews and documentation. Hypothesis testing was done by t and F tests and processed with the SPSS program. The results of the analysis in this study indicated that there was a simultaneous influence between industrial work practices, career guidance, motivation to enter the world of work and *soft skills* on work readiness in class XII students of SMK Kridawisata Bandar Lampung with a determination level of 0.396 or 39.6% and the remaining 60.4% was influenced by other variables that were not examined in this study.

Keywords: Industrial Work Practices, Career Guidance, Motivation to Enter the World of Work, *Soft Skills*, Job Readiness

**PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI, BIMBINGAN KARIER,
MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA DAN *SOFT SKILL*
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS
XII SMK KRIDAWISATA BANDAR
LAMPUNG**

Oleh

NI PUTU MONICA ARISTA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI, BIMBINGAN KARIER, MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA DAN *SOFT SKILL* TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMK KRIDAWISATA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Ni Putu Monica Arista**

NPM : **1853031001**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Dr. Pujiati, M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Dr. Pujiati, M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

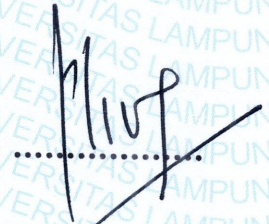
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

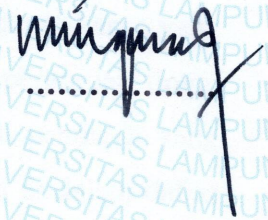
Ketua : **Dr. Tedi Rusman, M.Si.**



Sekretaris : **Dr. Pujiati, M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. I Komang Winatha, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **25 Januari 2023**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni Putu Monica Arista
NPM : 1853031001
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 02 Februari 2023



Ni Putu Monica Arista
1853031001

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ni Putu Monica Arista yang biasa dipanggil dengan sapaan Monica. Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 16 April 2000. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak I Made Suhartana dan Ibu Novi EkaSari. Penulis berasal dari Bandar Lampung.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh :

1. Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 (Teladan) Rawa Laut, lulus pada tahun 2012
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 12 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2015
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) di Negeri 2 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2018
4. Pada tahun 2018 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN BARAT.

Penulis pernah mengikuti Program Kampus Mengajar yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada tahun 2021. Kemudian pada tahun yang sama penulis juga mendapatkan Beasiswa Generasi Baru Indonesia yang berasal dari Bank Indonesia.

Pada tahun 2021 juga penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Tanjung Karang Pusat dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP 25 Bandar Lampung. Pada tanggal 25 Februari 2022 penulis melaksanakan seminar proposal, kemudian 21 November 2022 seminar hasil dan ujian komprehensi tanggal 25 Januari 2023.

Dalam keikutsertaan organisasi penulis juga aktif mengikuti beberapa organisasi kampus yaitu diantaranya: ASSETS FKIP UNILA, UKM Hindu Unila, GenBI.

PERSEMBAHAN

Om Swastyastu

Om Anō Badrah Kratavo Yathu Visatah

(Semoga pikiran yang baik datang dari segala penjuru)

Teriring doa dan rasa syukur kehadiran sang Hyang Widhi Wasa sehingga penulis sampai pada tahap ini

Kedua Orang Tuaku

Terima kasih telah merawat, membesarkan serta mendidikku penuh dengan kasih dan sayang hingga saat ini. Terima kasih atas segala dukungan, semangat, kesabaran serta doa-doa yang senantiasa selalu mengiringi perjalananku yang tidak akan ada balasan yang cukup untuk semua perjuangan yang telah kalian berikan kepadaku.

Adik-Adikku

Terima kasih atas semangat, perhatian, keceriaan dan motivasi yang telah diberikan. Semoga kita dapat selalu melengkapi dan menjaga satu sama lain.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajaraku

Terima kasih atas segala ilmu, bimbingan serta arahan yang diberikan selama ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberi kesehatan serta kemudahan dalam segala hal.

Sahabat-sahabatku

Terima kasih telah menerima segala kekurangan dan kelebihanku, menemaniku disaat suka dan duka, menjadi tempat berkeluh kesah, berbagi pengalaman dan cerita. Terima kasih atas kebersamaannya. Semoga Tuhan selalu memberi kesehatan serta kemudahan dalam segala hal.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

Tubuh dibersihkan dengan air, pikiran disucikan dengan kebenaran, jiwa disucikan dengan pelajaran suci dan tapa bratha, kecerdasan dengan pengetahuan yang benar.

(Manava Darmasastra, V.109)

Tiada yang sulit jika Hyang Widhi memudahkan. Tiada yang berat jika Hyang Widhi meringankan. Tiada yang mampu melawan jika Hyang Widhi berkehendak.

(Bhagavad Gita, IV.1)

Tidak ada hal yang menya-nyiakan tubuh seperti kekhawatiran, dan seseorang yang memiliki keyakinan kepada Tuhan tidak perlu khawatir tentang hal apa pun.

(Mahatma Gandhi)

Orang yang meraih kesuksesan tidak selalu orang yang pintar. Orang yang selalu meraih kesuksesan adalah orang yang gigih dan pantang menyerah.

(Susi Pudjiastuti)

Dalam keadaan apa pun harus tetap bersyukur.

(Monica Arista)

SANWANCANA

Puji syukur kehadirat Sang Hyang Widhi Wasa karena atas asung kerta wara nugraha-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karier, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung”. Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari motivasi, bimbingan serta bantuan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus, kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir Lusmeilia Afriani, D.E.A, IPM. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung sekaligus dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I. Terima kasih telah bersedia membimbing, memotivasi, meluangkan waktu, memberi kritik dan saran serta dukungan sehingga penulis bisa sampai ditahap menyelesaikan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan kesehatan, kemudahan dan senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Bapak dan keluarga.
4. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung sekaligus dosen pembimbing II yang telah bersedia membimbing, meluangkan waktu, memotivasi serta memberi kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu senantiasa memberikan kesehatan serta melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Ibu dan keluarga.

5. Bapak Drs I Komang Winatha, M.Si. selaku dosen pembahas dan penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih Bapak atas semua saran dan arahnya. Semoga Hyang Widhi Wasa selalu senantiasa memberikan keberkahan dan kesehatan kepada Bapak dan keluarga
6. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ekonomi yakni, Drs. Nurdin, M.Si., Drs. Yon Rizal, M.Si., Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I., Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Suroto, S.Pd., M.Pd., Rahmawati, S.Pd., M.Pd., dan Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd. Terima kasih atas ilmu yang diberikan, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada bapak dan ibu.
7. Terima kasih kepada Bapak Ibu dosen serta staf dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama perkuliahan.
8. Teruntuk yang teristimewa kedua orang tuaku tercinta dan tersayang Bapak I Made Suhartana dan Ibu Novi EkaSari. Monic ucapkan terima kasih yang tak terhingga untuk papa dan mama yang telah memberi kasih sayang yang tak terhingga sejak monic kecil hingga saat ini, membesarkan, mendidik, mendoakan, memberi semangat, motivasi serta perhatian yang luar biasa. Terima kasih atas segala pengorbanan yang dilakukan untuk memenuhi segalan keinginan dan kebutuhanku. Terima kasih atas segalanya, semoga Hyang Widhi Wasa. Memberikan kesehatan, keberkahaan, keselamatan, serta umur yang panjang, dan kelak semoga Monic dapat membahagiakan dan membanggakan papa dan mama, Svaha.
9. Adik-adikku Ni Made Mella Shanty dan I Komang Yoga Obama yang telah memberikan semangat, perhatian, mendoakan dan memberi motivasi. Terima kasih sudah saling melengkapi satu sama lain, Semoga kita selalu dapat mendukung satu sama lain dan dapat membahagiakan mama dan papa.
10. Sahabat-sahabat terbaikku selama masa kuliah Maretia, Aldella, Rode, Nadya dan Debora yang telah memberikan keceriaan pada masa kuliahku.

Terimakasih sudah menjadi temanku yang baik, menerima semua kekuranganku, memberi bantuan pada masa perkuliahan, mendengarkan keluh kesahku, dan memberikan warna serta kebahagiaan pada masa perkuliahanku, semoga kita tetap menjadi sahabat walau akan jarang bertemu, sukses untuk kita semua.

11. Teruntuk sahabatku sejak SMA Aisyah Rizqi Rahmadiani, Terima kasih karena selalu memberikan semangat dan dukungannya sehingga penulis tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga kita berdua menjadi orang yang sukses dan menjadi rich aunty.
12. Terima kasih untuk Kak I Komang Wahyu Diana yang selalu senantiasa memberikan perhatian, waktu dan dukungannya disaat penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah membantu memberikan arahan kepada penulis.
13. Terima kasih untuk sahabatku Safira Hanum yang selalu menemani dari kita masih 10 tahun sampai sekarang. Terima kasih sudah memberi semangat dan berjuang bersama sampai saat ini.
14. Terima kasih untuk temanku Kadek Widiastri dan Ketut Prihartini yang selalu menemani sejak awal perkuliahan hingga sekarang. Sukses selalu untuk kita dimanapun berada.
15. Teman-temanku Ilham, Firhan, Rigo terima kasih selalu membantu, memberi saran dan menemani sejak SMA sampai sekarang. Semoga kita setelah lulus nanti menjadi orang sukses dan menjadi kebanggaan orang tua.
16. Terima kasih untuk teman-teman UKM Hindu Unila sudah mewarnai masa perkuliahanku dan memperluas relasiku. Semoga kita dapat menjadi orang sukses setelah ini, svahe.
17. Teman-temanku Tia, Aldella, Rode dan Gilang yang senantiasa menemani sampai akhir perkuliahan dan membantu banyak hal selama skripsi ini dibuat. Terimakasih atas segala bantuan yang telah kalian berikan.
18. Teman-teman seperbimbingan terima kasih telah saling menyemangati dan membantu satu sama lain, semoga kita diberikan kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini.

19. Teman-teman Pendidikan Ekonomi 2018 yang sama-sama sudah berjuang sejak maba. Terima kasih atas segala kebersamaan kita. Terutama untuk kelas A, terima kasih telah saling membantu satu sama lain. Semoga kita semua diberi kelancaran dan kesuksesan di masa depan.
20. Terima kasih untuk Guru, Staff dan adik-adik SMK Kridawisata yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini diselesaikan. Semoga menjadi nilai ibadah.

Bandar Lampung, 25 Januari 2023

Penulis

Ni Putu Monica Arista

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Pembatasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Ruang Lingkup Penelitian	16

II.TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka	17
1. Kesiapan Kerja	17
2. Praktik Kerja Industri	20
3. Bimbingan Karier	22
4. Motivasi Memasuki Dunia Kerja	23
5. <i>Soft Skill</i>	25
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	27
C. Kerangka Pikir.....	34
D. Paradigma Penelitian	36
E. Hipotesis.....	36

III.METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel	38

1. Populasi	38
2. Sampel	39
C. Variabel Penelitian	39
1. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	39
2. Variabel Terikat (<i>Dependen Variable</i>)	40
D. Definisi Konseptual Variabel	40
1. Praktik Kerja Industri	40
2. Bimbingan Karier	40
3. Motivasi Memasuki Dunia Kerja	40
4. <i>Soft Skill</i>	40
E. Definisi Operasional Variabel	41
F. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Observasi	46
2. Kuesioner	46
3. Dokumentasi	46
G. Uji Persyaratan Instrumen	46
1. Uji Validitas Instrumen	47
2. Uji Reliabilitas Instrumen	50
H. Uji Persyaratan Regresi Linier Ganda (Uji Asumsi Klasik)	53
1. Uji Kolinieran Regresi	54
2. Uji Multikolinieritas	54
3. Uji Autokorelasi	56
4. Uji Heteroskedatisitas	56
I. Pengujian Hipotesis	57
1. Uji Linier Sederhana	58
2. Uji Linier Multiple	59

IV.HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	61
1. Sejarah Berdirinya SMK Krida Wisata Bandar Lampung	61
2. Visi dan Misi SMK Krida Wisata Bandar Lampung	63
B. Gambaran Umum Penelitian	63
C. Deskripsi Data	63
1. Data Praktik Kerja Industri (X_1)	64
2. Data Bimbingan Karier (X_2)	66

3. Data Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_3).....	68
4. Data <i>Soft Skill</i> (X_4)	71
5. Data Kesiapan Kerja (Y)	73
D. Uji Asumsi Klasik	75
1. Uji Linearitas Regresi	75
2. Uji Multikolinearitas	76
3. Uji Autokorelasi	77
4. Uji Heteroskedastisitas	78
E. Pengujian Hipotesis.....	79
1. Uji Regresi Linear Sederhana.....	80
2. Uji Regresi Linear Berganda.....	88
F. Pembahasan	94
G. Implikasi Hasil Penelitian	107
H. Keterbatasan Penelitian	108

V.SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	109
B. Saran.....	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Kuesioner Pra Penelitian Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung.....	3
2. Hasil Kuesioner Pra Penelitian Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung.....	6
3. Hasil Kuesioner Pra Penelitian Bimbingan Karier Siswa Kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung.....	8
4. Hasil Kuesioner Pra Penelitian Motivasi Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung.....	9
5. Hasil Kuesioner Pra Penelitian <i>Soft Skill</i> Siswa Kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung.....	11
6. Penelitian yang Relevan.....	27
7. Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan dengan Penelitian ini	30
8. Data Jumlah Siswa Kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.....	39
9. Definisi Operasional Variabel.....	45
10. Hasil Pengujian Validitas Praktik Kerja Industri (X1)	48
11. Hasil Pengujian Validitas Bimbingan Karier (X2)	48
12. Hasil Pengujian Validitas Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X3).....	49
13. Hasil Pengujian Validitas <i>Soft Skill</i> (X4).....	49
14. Hasil Pengujian Validitas Kesiapan Kerja (Y).....	50
15. Indeks Korelasi Reliabilitas	51
16. Distribusi Frekuensi Variabel Praktek Kerja Industri (X ₁).....	65
17. Kategori Variabel Praktik Kerja Industri (X ₁)	66
18. Distribusi Frekuensi Variabel Bimbingan Karier (X ₂).....	67
19. Kategori Variabel Bimbingan Karier (X ₂)	68
20. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Kerja (X ₃)	69
21. Kategori Variabel Motivasi Memasuki Kerja (X ₃)	70
22. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Soft Skill</i> (X ₄)	71
23. Kategori Variabel <i>Soft Skill</i> (X ₄).....	72
24. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja (Y)	73
25. Kategori Variabel Kesiapan Kerja (Y).....	74
26. Hasil Uji Linearitas Regresi	75
27. Hasil Uji Multikolinearitas.....	76
28. Hasil Uji Autokorelasi	77

29. Hasil Uji Heteroskedastisitas	79
30. Hasil Uji Variabel Praktek Kerja Industri (X_1)	80
31. Koefisien Regresi Praktik Kerja Industri (X_1) Terhadap Kesiapan Kerja (Y)	81
32. Hasil Uji Variabel Bimbingan Karier (X_2)	83
33. Koefisien Regresi Bimbingan Karier (X_2) Terhadap Kesiapan Kerja (Y).....	83
34. Hasil Uji Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_3).....	85
35. Koefisien Regresi Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_3) Terhadap Kesiapan Kerja (Y)	85
36. Hasil Uji Variabel <i>Soft Skill</i> (X_4)	87
37. Koefisien Regresi <i>Soft Skill</i> (X_4) Terhadap Kesiapan Kerja (Y)	87
38. Hasil Uji Pengaruh Praktik Kerja Industri (X_1), Bimbingan Karier (X_2), Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_3) dan <i>Soft Skill</i> (X_4) Terhadap Kesiapan Kerja (Y)	89
39. Koefisien Regresi Praktik Kerja Industri (X_1), Bimbingan Karier (X_2), Motivasi Kerja (X_3) dan <i>Soft Skill</i> (X_4) Terhadap Kesiapan Kerja (Y).....	90
40. ANOVA untuk Uji Hipotesis Praktik Kerja Industri (X_1), Bimbingan Karier (X_2), Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_3) dan <i>Soft Skill</i> (X_4) Terhadap Kesiapan Kerja (Y)	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Februari 2021-Agustus 2021.....	2
2. Paradigma Penelitian.....	36
3. Kurva Hasil Durbin-Watson.	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Pra Penelitian	119
2. Kuesioner Pra Penelitian	120
3. Penyebaran Kuesioner Pra Penelitian	121
4. Surat Izin Pra Penelitian	122
5. Surat Balasan Pra Penelitian SMK Kridawisata Bandar Lampung	123
6. Surat Izin Penelitian	124
7. Surat Balasan Penelitian.....	125
8. Kisi Kisi Angket.....	126
9. Angket Penelitian	129
10. Uji Validitas Instrumen	138
11. Uji Reabilitas.....	143
12. Tabulasi Data	146
13. Uji Kolinieran Regresi	148
14. Uji Multikolinieritas	149
15. Uji Autokorelasi	151
16. Uji Heteroskedastisitas	151
17. Pengujian Hipotesis.....	152
18. Bukti Penyebaran Angket	155

I. PENDAHULUAN

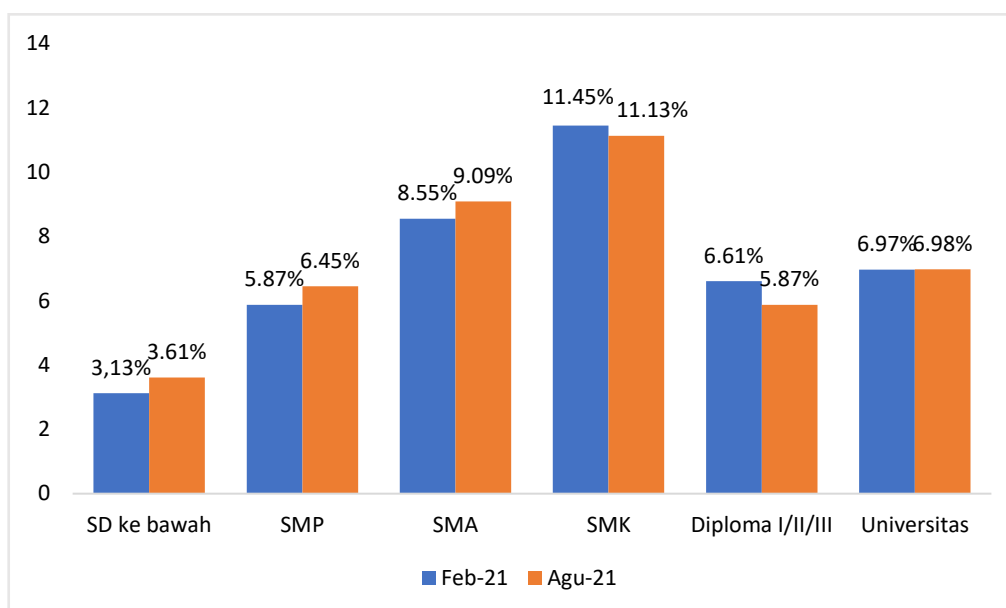
A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan yang bertujuan mencetak para peserta didiknya agar mempunyai keterampilan serta keahlian di bidang tertentu dengan tujuan keterampilan dan keahlian tersebut menjadi nilai diri untuk mendapatkan suatu pekerjaan setelah lulus nanti. Hal tersebut termuat dalam Pasal 15 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, vokasi, keagamaan, dan khusus.

SMK menjadi salah satu yang memegang peranan penting dalam menyiapkan tenaga kerja untuk selalu dapat mengikuti kebutuhan dan perkembangan pasar yang selalu berkembang. SMK juga menjadi jenis pendidikan yang diharapkan menjadi solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa SMK yang belum siap bekerja. Dengan hal ini menjadi salah satu penyebab pengangguran yang bertambah di Indonesia.

Melihat keadaan ketenagakerjaan di Indonesia, berdasarkan www.bps.co.id (2021) total angkatan kerja per Agustus 2021 yaitu sebanyak 140,15 juta orang, naik menjadi 1,93 juta orang dibanding Agustus 2020. Berbeda dengan besarnya jumlah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang naik menjadi 0,03% poin. Sedangkan angka pengangguran per Agustus 2021 mencapai 9,1 juta orang atau 6,49%. Jumlah pengangguran ini bertambah dibandingkan sebelumnya pada Februari 2021 yaitu sejumlah 8,5 juta orang atau 6,26%. Dilihat dari TPT Pendidikan, angka pengangguran yang paling banyak merupakan dari tamatan SMK dibandingkan tamatan jenjang pendidikan

lainnya. Fenomena tersebut dapat dilihat dari adanya data menurut penelitian Badan Pusat Statistik (BPS) per agustus 2021.



Sumber : www.bps.go.id

Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Februari 2021-Agustus 2021.

Berdasarkan data tersebut bahwa tamatan SMK masih mendominasi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 11,13%. Sementara TPT yang lebih rendah ialah dari pendidikan Sekolah Dasar (SD) ke bawah, sebesar 3,61%. Dari data ini jelas bahwa lulusan dari tingkatan pendidikan SMK setelah lulus sekolah masih banyak yang belum mendapatkan pekerjaan, padahal mereka telah dibekali ilmu serta keterampilan yang dibutuhkan untuk mendapatkan suatu pekerjaan. Hal tersebut juga dapat membuktikan bahwa lulusan SMK masih memiliki masalah yang belum siap menghadapi dunia bekerja.

Pasal 3 ayat (2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah dijelaskan bahwa SMK semestinya memprioritaskan untuk mempersiapkan siswa guna bekerja dan menumbuhkan sikap profesional. Untuk mempersiapkan siswa serta lulusan yang bisa berhasil bersaing di dunia kerja maka dari itu diperlukan adanya kesiapan kerja dibenak siswa SMK.

Menurut Khoiroh dan Prajanti (2018) Lulusan dari jenjang pendidikan SMK dinyatakan mampu bersaing di dunia kerja apabila memiliki kesiapan kerja yang diiringi dengan dipenuhinya persyaratan kerja yang wajib dimiliki, seperti pengetahuan serta pengalaman.

Menurut Salamah (2016) dalam Wahyuni, dkk (2021) menjelaskan kesiapan kerja adalah suatu kondisi individu untuk dapat menerima dan mempraktikkan tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaannya yang dipengaruhi oleh kematangan psikis dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh.

Berdasarkan pra penelitian terhadap kesiapan kerja pada 30 siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022 secara acak disajikan data mengenai variabel kesiapan kerja sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Pra Penelitian Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung

No	Pertanyaan	Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah anda yakin mengikuti pendidikan di SMK akan lebih mempermudah anda dalam mencari pekerjaan?	20	10	66,7%	33,3%
2.	Apakah anda yakin dapat siap beradaptasi dan menyesuaikan diri terhadap situasi dan kondisi di tempat bekerja nanti?	13	17	43,3%	56,7%

Sumber: Hasil Kuesioner

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebanyak 66,7% siswa sebagai responden menyatakan mereka yakin mengikuti pendidikan di SMK akan lebih mempermudah mereka dalam mencari pekerjaan. Sedangkan, sebanyak 33,3% siswa menyatakan tidak yakin mengikuti pendidikan di SMK akan memudahkan dalam mencari pekerjaan. Selanjutnya 43,3% siswa menyatakan yakin dapat siap beradaptasi dan menyesuaikan diri mereka terhadap situasi dan kondisi di tempat bekerja nanti. Sedangkan 56,7% siswa menyatakan belum yakin untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri terhadap situasi dan kondisi di

tempat bekerja nanti. Sehingga, berdasarkan data di atas para siswa merasa yakin memasuki pendidikan di SMK akan mempermudah dalam mencari pekerjaan. Namun, masih banyak siswa yang tidak yakin akan beradaptasi langsung saat lulus sekolah untuk langsung bekerja nanti.

Setelah melakukan wawancara dengan salah satu guru di SMK Kridawisata Bandar Lampung yaitu Ibu P, beliau menjelaskan para siswa masih memiliki kesiapan kerja yang rendah dikarenakan masih banyak siswa yang setelah lulus belum langsung terjun ke dunia kerja, hal ini juga masih menjadi evaluasi sekolah di tiap tahunnya. Kemudian, berdasarkan wawancara terhadap salah satu siswa jurusan tata boga, G menjelaskan bahwa masih ragu untuk bekerja setelah lulus nanti dikarenakan masih belum yakin terhadap kemampuan yang dia miliki saat ini.

Kesiapan kerja sangat erat kaitannya dengan seberapa kuat mental seseorang dalam menghadapi permasalahan dalam melaksanakan pekerjaannya. Untuk dapat menghadapi rintangan saat melaksanakan pekerjaan nanti, kesiapan kerja memiliki beberapa faktor pendukung yakni menurut Riyanti dan Kasyadi (2021) bahwa terdapat dua faktor pendukung dalam kesiapan kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri yang mana mencakup kematangan fisik dan mental, tekanan, dorongan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan, ilmu pengetahuan dan motivasi. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar seperti informasi dunia kerja, pengalaman kerja, peran masyarakat, bimbingan sosial, bimbingan karier, sarana dan prasarana sekolah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu pengalaman kerja. di Sekolah Menengah Kejuruan, pengalaman kerja merupakan bagian dari Praktik Kerja Industri (Prakerin). Prakerin termasuk dalam bagian PSG (Pendidikan Sistem Ganda. Menurut Nugroho, dkk (2020) Pendidikan Sistem Ganda merupakan wujud dari *link and match* yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan siswa SMK. Konsep dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) ini ialah para siswa diharapkan belajar teori di sekolah

sekaligus praktik di dunia usaha industri. Pemberlakuan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan SMK agar memiliki keterampilan yang berguna, sehingga lulusan SMK dapat mengisi bidang-bidang yang dibutuhkan di dunia kerja.

Praktik kerja industri sangat bermanfaat untuk para peserta didik SMK untuk menunjang keberhasilan mereka di dunia kerja nanti. Karena pengalaman dan keterampilan mereka dapat berkembang setelah mempelajari teori di sekolah serta praktik secara langsung di perusahaan/industri sesuai bidang mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusnaeini (2016) dalam Kusumasari, Rustiana (2019) bahwa terdapat pengaruh positif praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa. Meningkatnya kesiapan kerja siswa akan terjadi pada saat siswa mempersiapkan diri dengan berbagai hal yang mendukung praktik kerja industri melalui.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru yaitu Ibu P, menjelaskan bahwa para siswa kelas XII pada tahun pelajaran 2020/2021 melaksanakan prakerin atau OJT ini selama 6 bulan saat kelas XI semester genap di beberapa hotel yaitu terdiri dari Sheraton Hotel Lampung, Hotel Whiz Prime Lampung, Batiqa Hotel Lampung, Hotel Bukit Randu Lampung, The Alana Yogyakarta Hotel & Convention Center, Grand Malioboro Yogyakarta Hotel, Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa, Grand Mercure Jakarta Harmoni, Best Western Premier The Hive Jakarta, dan beberapa hotel di Anyer serta Bandung. Ibu P juga menjelaskan ada beberapa siswa kelas XI yang melakukan prakerin/OJT disaat semester ganjil dikarenakan permintaan dari hotel, dan adapun yang melaksanakan disaat semester genap sesuai jadwal yang ada. Ibu P juga menjelaskan bahwa saat melakukan prakerin, persetujuan dari orang tua murid juga sangat diutamakan sehingga mempengaruhi pelaksanaan prakerin dari siswa itu sendiri.

Berdasarkan pra penelitian terhadap praktik kerja industri pada 30 siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022 secara acak disajikan data mengenai variabel praktik kerja industri sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Pra Penelitian Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung

No	Pertanyaan	Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah pengetahuan dan pengalaman anda tentang dunia kerja semakin luas setelah mengikuti kegiatan prakerin?	15	15	50%	50%
2.	Apakah anda dapat mengenal lingkungan dengan baik saat melaksanakan prakerin?	13	17	43,3%	56,7%

Sumber: Hasil Kuesioner

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebanyak 50% siswa menyatakan pengetahuan dan pengalaman mereka tentang dunia kerja bertambah dan semakin luas setelah mengikuti kegiatan praktik kerja industri. Lalu 50% siswa menyatakan bahwa pengetahuan dan pengalaman mereka tidak bertambah saat mengikuti kegiatan prakerin. Selanjutnya, 43,3% siswa menyatakan dapat mengenal lingkungan dengan baik dalam melaksanakan prakerin. Sedangkan, 56,7% siswa menyatakan tidak dapat mengenal lingkungan dengan baik saat melaksanakan prakerin. Dilihat dari hasil penelitian pendahuluan di atas, bahwasanya pelaksanaan prakerin masih kurang optimal serta masih pelaksanaan prakerin juga masih memiliki kendala seperti para siswa tidak jarang mendapatkan *jobdesk* atau tugas, tanggung jawab, keterampilan yang tidak sesuai dengan bidang mereka.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru yaitu Ibu P, menyatakan bahwa terdapat beberapa kendala juga di tiap pelaksanaan praktik kerja industri di beberapa tempat, seperti saat melaksanakan prakerin terkadang ada beberapa siswa yang pelaksanaan prakerinnya tidak lancar, seperti ada yang pulang atau tidak menyelesaikannya sesuai waktu yang telah ditentukan karena beberapa alasan. Serta, tidak jarang pula sekolah mendapat teguran dari pihak instansi karena perilaku siswa saat melaksanakan prakerin di instansinya. Kemudian dilakukan juga wawancara dengan salah satu siswa jurusan tata boga, A menjelaskan bahwa saat melaksanakan prakerin tidak sedikit teman-temannya

tidak mendapatkan *jobdesk* yang sesuai dengan keahlian mereka dan mendapatkan tugas yang seharusnya tidak mereka kerjakan. Karena banyak instansi yang melakukan PHK terhadap karyawannya pada saat pandemi sehingga memanfaatkan siswa-siswa magang untuk menggantikan posisi yang kosong walaupun tidak sesuai bidangnya.

Variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja adalah bimbingan karier. Menurut Widiyati (2016) menjelaskan bahwa bimbingan karier adalah suatu proses dalam pemberian bantuan terhadap peserta didik dalam memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan mengenal kesempatan kerja serta mampu mengambil keputusan sehingga siswa dapat mengembangkan kariernya. Oleh karena itu bimbingan karier sangat diperlukan untuk para peserta didik untuk mendalami dan memahami bagaimana dunia kerja nantinya, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri untuk bekerja setelah lulus nanti. Bimbingan karier berpengaruh bagi siswa dikarenakan dapat menentukan arah yang baik dan benar kepada siswa setelah lulus nanti.

Menurut Alfian (2014) dalam penelitiannya menyatakan bimbingan karier yang dilaksanakan di sekolah memiliki pengaruh positif yang bertujuan agar siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja serta dalam persiapan memasukinya.

Berdasarkan pra penelitian terhadap terhadap bimbingan karier pada 30 siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022 secara acak disajikan data mengenai variabel bimbingan karier sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Pra Penelitian Bimbingan Karier Siswa Kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung

No	Pertanyaan	Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah anda semangat untuk konsultasi mengenai karier yang baik di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran?	12	18	40%	60%
2.	Apakah anda mendapatkan arahan dan penjelasan dalam bimbingan karier di sekolah mengenai kebutuhan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas dalam memasuki dunia kerja?	15	15	50%	50%

Sumber: Hasil Kuesioner

Berdasarkan Tabel 3 di atas sebanyak 40% siswa semangat untuk konsultasi mengenai karier yang baik di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Sedangkan 60% siswa menyatakan tidak memiliki semangat untuk melakukan konsultasi tentang karier mereka selama di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Selanjutnya 50% siswa menyatakan mendapatkan arahan dan penjelasan dalam bimbingan karier di sekolah mengenai kebutuhan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas dalam memasuki dunia kerja. Lalu, 50% siswa menyatakan tidak mendapatkan arahan dan penjelasan dalam bimbingan karier di sekolah mengenai kebutuhan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas dalam memasuki dunia kerja.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu P, para guru selalu memberi arahan tentang dunia kerja itu seperti apa, namun untuk bimbingan secara individual masih belum terlaksana dengan maksimal. Menurut siswa Administrasi Perhotelan, D menjelaskan bahwa ia memiliki semangat yang rendah untuk konsultasi dan bertanya seputar informasi dunia kerja atau karier selanjutnya setelah lulus nanti. Ia juga memaparkan bahwa tidak semua guru khususnya guru bimbingan karier menjelaskan atau memberi arahan yang sesuai.

Salah satu faktor yang terdapat di tiap individu dalam kesiapan kerja adalah motivasi memasuki dunia kerja. Menurut Kadarsiman dalam Putri dan Suhartini (2021: 182) berpendapat bahwa motivasi memasuki dunia kerja ialah suatu penggerak dalam diri seseorang yang berkeinginan untuk berperilaku dan bekerja dengan gigih dan baik sesuai dengan apa yang menjadi tugas dan kewajiban yang telah diberikan kepadanya.

Penelitian Harja (2012) dalam Yamsih dan Khafid (2016: 1016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi kerja siswa terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini berarti motivasi kerja siswa memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Sehingga siswa yang memiliki motivasi kerja yang tinggi, akan lebih siap dalam menghadapi persaingan di dunia kerja.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu P selaku guru produktif di SMK Kridawisata menjelaskan sangat banyak faktor yang memengaruhi motivasi memasuki dunia kerja para siswa. Sekolah sudah memfasilitasi informasi tempat kerja untuk para lulusannya, namun masih banyak siswa yang belum ingin bekerja dengan berbagai alasan. Beberapa faktor yang memengaruhi mereka untuk belum melanjutkan bekerja ialah, masih belum ingin bekerja setelah lulus, ingin melanjutkan kuliah dan terkendala dari keluarga.

Berdasarkan hasil pra penelitian terhadap bimbingan karier pada 30 siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022 secara acak disajikan data mengenai variabel bimbingan karier.

Tabel 4. Hasil Kuesioner Pra Penelitian Motivasi Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung

No	Pertanyaan	Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah anda ingin bekerja sesuai dengan kompetensi dan keahlian yang anda miliki?	28	2	93,3%	6,7% %
2.	Apakah setelah lulus anda memilih bekerja karena desakan ekonomi keluarga?	21	9	70%	30%

Sumber: Hasil Kuesioner

Berdasarkan Tabel 4 terdapat 93,3% siswa responden menyatakan bahwa mereka ingin bekerja sesuai dengan kompetensi dan keahlian yang mereka miliki. Sedangkan, 6,7% siswa tidak ingin bekerja sesuai dengan kompetensi dan keahlian mereka. Selanjutnya, terdapat 70% siswa responden menyatakan bahwa mereka bekerja setelah lulus nanti dikarenakan desakan ekonomi keluarga. Sedangkan 30% siswa menyatakan setelah lulus memilih bekerja karena bukan desakan dari ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu P di atas bahwasanya faktor yang memengaruhi motivasi memasuki dunia kerja siswa salah satunya dari desakan ekonomi keluarga. Tidak sedikit siswa berasal dari keluarga yang kurang mampu sehingga memilih masuk pendidikan SMK agar setelah lulus nanti langsung bekerja dan membantu perekonomian keluarga. Hal ini didukung dengan salah satu pernyataan siswa saat melakukan wawancara bahwasanya siswa ini memiliki keinginan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi namun dikarenakan kondisi ekonomi keluarga siswa ini diharapkan untuk bekerja setelah lulus oleh keluarganya. Adapun hasil wawancara dengan siswa lain dari jurusan Adm. Perhotelan yaitu D dan siswa jurusan Tata Boga G A, menjelaskan bahwa setelah lulus nanti mereka memilih melanjutkan ke perguruan tinggi, dikarenakan masih ingin menambah pengetahuan dan keterampilan sebelum terjun di dunia kerja.

Selain motivasi memasuki dunia kerja, faktor lain yang memengaruhi kesiapan kerja ialah *soft skill*. Keterampilan menjadi salah satu hal pendukung dalam kesiapan kerja. Keterampilan ini merupakan penguasaan *soft skill* yang dimiliki oleh para siswa.

Berdasarkan pra penelitian terhadap *soft skill* pada 30 siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022 secara acak disajikan data mengenai variabel *soft skill* sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Kuesioner Pra Penelitian *Soft Skill* Siswa Kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung.

No	Pertanyaan	Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah anda bersedia mengerjakan tugas dengan siapapun yang mau diajak belajar bersama?	18	12	60%	40%
2.	Apakah anda mampu berbicara dengan tegas dalam menyampaikan pendapat di depan umum?	12	18	40%	60%

Sumber: Hasil Kuesioner

Berdasarkan Tabel 5 terdapat 60% siswa responden menyatakan bersedia mengerjakan tugas dengan siapapun yang mau diajak belajar bersama. Sedangkan 40% siswa menyatakan tidak bersedia mengerjakan tugas dengan siapapun yang mau diajak belajar bersama. Saat melaksanakan wawancara, salah satu siswa menyatakan tidak dapat bekerja kelompok atau belajar bersama dikarenakan memiliki jiwa sosial yang rendah sehingga memiliki rasa kekhawatiran akan diri sendiri jika bekerja sama dengan orang lain dan tidak yakin dengan hasil akhirnya. Selanjutnya terdapat 40% siswa menyatakan mampu berbicara dengan tegas dalam menyampaikan pendapat di depan umum. Sedangkan 60% siswa menyatakan tidak dapat berbicara dengan tegas dalam menyampaikan pendapat di depan umum.

Menurut pemaparan salah satu siswa dari jurusan tata boga yaitu A melalui wawancara, ia menjelaskan bahwasanya masih belum lancar dan merasa grogi saat harus berhadapan di depan orang banyak. *Soft skill* memiliki pengaruh bagi individu untuk dapat beradaptasi di lingkungan kerja yang baru nanti, serta dapat meningkatkan kepercayaan diri dengan diiringi oleh pengetahuan yang dimiliki.

Menurut Wibowo (2016: 47) ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk menyiapkan tenaga kerja yang berkompeten dari segi *hard skill* dan *soft skill* yaitu memberikan sosialisasi atau seminar mengenai aturan dan proses rekrutmen ketenagakerjaan, praktik kerja industri, memberikan pelatihan dan pengetahuan mengenai dunia kerja, menyiapkan kompetensi *soft skill* dan *hard skill* agar dapat bersaing dalam dunia kerja, dan memberikan saran penyaluran tenaga kerja.

Tujuan bekerja yang dimiliki setiap siswa tentu berbeda, semua itu tergantung pada motivasi mereka masing-masing. Selain itu, siswa juga memiliki pemahaman yang berbeda, namun mengenai pemahaman diri dapat dikonsultasikan dengan layanan bimbingan karier di sekolah. Siswa juga memiliki tingkat *soft skill* yang berbeda-beda, untuk mengembangkan *soft skill* mereka dapat mengembangkannya melalui hal kecil seperti dapat berbicara dengan tegas saat presentasi di kelas dan dapat berpendapat jika berada di suatu forum.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait kesiapan kerja siswa yang dipengaruhi oleh belum optimalnya dalam praktik kerja industri, rendahnya minat untuk melakukan layanan bimbingan karier, rendahnya motivasi untuk memasuki dunia kerja setelah lulus sekolah, dan rendahnya *soft skill* yang dimiliki para siswa. Oleh karena itu, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul ***Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karier, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung.***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Tidak meratanya pengetahuan dan keterampilan pada siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung sehingga memiliki kesiapan kerja yang rendah.
2. Masih belum optimalnya pelaksanaan praktik kerja industri pada siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan guru SMK Kridawisata serta pra penelitian yang telah dilakukan.
3. Kurangnya layanan bimbingan karier yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Sedangkan, layanan yang diberikan oleh guru sangat membantu para siswa untuk menentukan jenjang karier setelah mereka lulus.
4. Rendahnya minat siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung untuk mengikuti layanan bimbingan karier di sekolah, serta rendahnya pengetahuan siswa tentang jenjang karier dan minat merencanakan karier di bidang masing-masing.
5. Masih banyak siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung yang memiliki motivasi rendah dalam memasuki dunia kerja dalam faktor internal maupun eksternal.
6. Kurangnya *soft skill* pada siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung dikarenakan kemampuan berkomunikasi dan sikap sosialnya yang masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini mengkaji tentang praktik kerja industri, bimbingan karier, motivasi memasuki dunia kerja dan *soft skill* pada siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung Tahun ajaran 2021/2022. Sesuai dengan kajian tersebut maka penelitian ini hanya dibatasi pada praktik kerja industri (X_1), bimbingan karier (X_2), motivasi memasuki dunia kerja (X_3), *soft skill* (X_4) dan Kesiapan Kerja (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah tersebut maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung?
2. Apakah ada pengaruh bimbingan karier terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung?
3. Apakah ada pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung?
4. Apakah ada pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK Kridawisata Bandar Lampung?
5. Apakah ada pengaruh secara simultan praktik kerja industri, bimbingan karier, motivasi memasuki dunia kerja dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung.
2. Pengaruh bimbingan karier terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung.
3. Pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung.
4. Pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung.

5. Pengaruh secara simultan praktik kerja industri, bimbingan karier, motivasi memasuki dunia kerja dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi serta memberikan sumbangan pemikiran dalam memperluas wawasan konsep kesiapan kerja siswa.
 - b. Untuk menambah informasi dan bahan kajian dalam penelitian tentang pengaruh praktik kerja industri, bimbingan karier, motivasi memasuki dunia kerja dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja pada siswa.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bahan pertimbangan bagi pembaca khususnya siswa SMK dalam meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa.
 - b. Bahan informasi dan referensi untuk perpustakaan serta bagi peneliti yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
 - c. Bagi para akademisi, sebagai implikasi lebih lanjut dalam memberikan informasi guna menciptakan peningkatan kemampuan dan pemahaman mengenai kesiapan kerja pada siswa.
3. Manfaat Untuk Prodi
 - a. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk prodi dalam memperbaiki praktik-praktik pembelajaran yang dapat mempengaruhi para siswa menyerap ilmunya di sekolah sehingga memiliki kesiapan kerja yang baik, selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh

pemakai atau peneliti selanjutnya yang meneliti faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah praktik kerja industri, bimbingan karier, motivasi memasuki dunia kerja dan *soft skill* dan kesiapan kerja

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas XII yang masih aktif dan sudah mengikuti praktik kerja industri pada saat penelitian berlangsung.

3. Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SMK Kridawisata Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian dalam penelitian ini adalah tahun 2021/2022

5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini merupakan ilmu pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Bab ini akan membahas tinjauan pustaka mengenai pengertian kesiapan kerja, praktik kerja industri, bimbingan karier, motivasi memasuki dunia kerja, dan *soft skill*.

1. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja dipandang sebagai kesiapan seseorang untuk mencari pekerjaan dan menentukan pekerjaan yang dipilih. Dengan berbekal kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dimiliki dalam diri siswa yang diperolehnya dari pengalaman belajar baik di sekolah, di rumah maupun dari pelaksanaan praktik kerja industri, bermanfaat ketika mereka memasuki dunia kerja (Wibowo, dkk, 2020). Sedangkan menurut Sofyan dalam Baiti dan Munaidi (2014) kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil yang maksimal, sesuai target yang telah ditentukan.

Kesiapan kerja juga merupakan keadaan seseorang yang telah siap atau memiliki kompetensi untuk melakukan pekerjaan dengan harapan memiliki hasil yang memuaskan dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. (Andreas dan Damian, 2007).

Kesiapan kerja pada siswa merupakan tingkat kesiapan siswa untuk bekerja di dunia usaha atau industri setelah lulus dari sekolah khususnya sekolah kejuruan. Kesiapan tersebut meliputi kesiapan fisik dan mental untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan hasil yang maksimal. Sehingga

kesiapan kerja dapat dikatakan sebagai suatu kesiapan peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri di tempat kerjanya nanti (Sasmito, 2017).

Kesiapan kerja memiliki beberapa faktor-faktor yang dapat mendukung tiap individu untuk memiliki kesiapan kerja. Secara umum kesiapan seseorang untuk memasuki dunia kerja melibatkan tiga faktor berikut:

- 1) Faktor fisiologis yang menyangkut kematangan usia, kondisi fisik, dan organ organ tubuh.
- 2) Faktor pengalaman yang menyangkut pengalaman belajar atau bekerja yang menyangkut kemampuan pengetahuan dan keterampilan atau *hard skill*.
- 3) Faktor psikologis yaitu keadaan mental, emosi, dan sosial yang menyangkut kemampuan *soft skill*. (Mariah dan Sugandi, 2010)

Sedangkan menurut Niswati, dkk (2019) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja meliputi faktor internal dan faktor sosial.

- 1) Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri siswa, meliputi baik kematangan fisik maupun mental, tekanan kreativitas, minat, bakat, kecerdasan, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi.
- 2) Sedangkan faktor sosial mencakup faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja menurut Dalyono dalam Fajriah dan Sudarma (2017) yaitu pembentukan kesiapan kerja adanya kematangan dan lingkungan/ kultur. Salah satu yang dapat meningkatkan kesiapan kerja adalah, SMK perlu bekerjasama dengan berbagai pihak di dunia usaha/ industri (DU/ DI), perguruan tinggi, serta masyarakat lainnya untuk membantu mendorong kualitas yang baik seperti mengikuti praktik kerja industri.

Seseorang yang sudah memiliki kesiapan kerja yang matang biasanya dapat dilihat melalui ciri-cirinya. Menurut Kuswana (2013) bahwa ciri-ciri dari seseorang individu yang memiliki kesiapan kerja meliputi:

- 1) Mengetahui serta memahami apa yang akan dilakukan dalam pekerjaannya nanti sesuai jabatan yang dijabatnya.

- 2) Berpengetahuan tentang persyaratan kerja berdasarkan dimensi, pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan saling terkait.
- 3) Berpengetahuan untuk dapat mengetahui bagaimana berperilaku sebagai personel yang kompeten.
- 4) Memiliki pandangan, minat dan motivasi yang positif terhadap setiap aturan yang berlaku di lingkungan kerja.
- 5) Bersikap positif dan menerima risiko sebagai akibat dari pekerjaan dan lingkungan sekitar, dan
- 6) Memahami serta mampu mengatasi masalah yang berhubungan dengan pekerjaan.

Memiliki kesiapan kerja yang baik, siswa harus memiliki beberapa keterampilan yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja. Kemudian didukung dengan aspek-aspek yang merupakan sudut pandang penyesuaian pada sesuatu yang suatu saat akan berpengaruh pada kesiapan kerja. Menurut Caballero (2011) memaparkan aspek-aspek dalam kesiapan kerja adalah:

- 1) Karakteristik pribadi, dalam hal ini mencakup kematangan sikap individu, ketahanan diri, kemampuan beradaptasi, pengarahan diri, pengetahuan diri dan pengembangan diri.
- 2) Kecerdasan organisasi mengacu pada sikap individu dalam organisasi yang meliputi motivasi, kedewasaan, kesadaran berorganisasi, profesionalisme atau etos kerja, tanggung jawab sosial, dan sikap kerja.
- 3) Kompetensi kerja mengacu pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bekerja yang meliputi motivasi kerja, pemecahan masalah, berpikir kritis dan berpikir kreatif atau inovasi.
- 4) Kecerdasan sosial mengacu pada sikap individu dalam menghadapi hubungan sosial dengan orang lain di lingkungannya, yang meliputi kerjasama tim, keterampilan sosial, kemampuan beradaptasi, dan keterampilan komunikasi interpersonal.

Aspek-aspek kesiapan kerja timbul dari diri sendiri, beberapa karakter dan kompetensi yang baik akan menimbulkan pula kesiapan kerja yang baik untuk tiap individu. Kemudian hal yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur siswa dalam menghadapi kesiapan kerja ialah adanya indikator kesiapan kerja. Menurut Slameto (2010) Indikator kesiapan kerja dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kondisi fisik, mental dan emosional. Hal ini dapat dijelaskan dengan kondisi fisik temporer (lelah, keadaan, alat indera dan lain-lain) dan yang permanen (cacat tubuh). Mental serta emosi (kemampuan mengolah kondisi perasaan).
- 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan. Kebutuhan yang disadari dan yang tidak dapat disadari. Kebutuhan yang disadari akan mendorong usaha/membuat seseorang siap untuk melakukan motif dan tujuan yang dimiliki.
- 3) Keterampilan, pengetahuan. Keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa yang merupakan akal, ide, pikiran dan kreativitas dalam melakukan, mengubah atau menjadikan sesuatu yang dimiliki siswa agar menghasilkan suatu nilai kerja.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa kesiapan kerja mengacu pada sejauh mana para peserta didik telah memiliki kesiapan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dapat mempersiapkan mereka untuk sukses di dunia kerja. Kesiapan para peserta didik untuk bekerja merupakan hal yang penting untuk ditingkatkan, karena kesiapan kerja merupakan salah satu tolak ukur untuk mengukur kesesuaian lulusan dengan kebutuhan pemberi kerja.

2. Praktik Kerja Industri

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki upaya menyiapkan sumber daya manusia yang siap pakai untuk menghadapi dunia kerja, sesuai dengan program keahlian yang dimiliki siswanya. Pasal 15 UU Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja di bidang tertentu. Untuk mendukung tujuan tersebut, Pendidikan Sistem Ganda dirancang sebagai perwujudan *link and match* antara lembaga pendidikan dengan dunia kerja.

Program praktik kerja industri merupakan langkah nyata untuk menjadikan sistem pendidikan dan pelatihan vokasi lebih relevan dengan dunia kerja untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas Setyawati (2018). Praktik kerja industri merupakan program wajib yang harus diselenggarakan oleh SMK yang harus diikuti oleh siswa. Upaya pelaksanaan praktik kerja

industri dimaksudkan agar siswa nantinya belajar mental dan keterampilan untuk siap bekerja di dunia usaha dan dunia industri.

Praktik kerja industri ini diharapkan setiap siswa dapat mengikuti kegiatan kerja dan memahami kegiatan kerja yang dilakukan di dunia usaha atau di dunia industri. Sehingga siswa dapat meraih dan mendapatkan sesuatu yang baik dan bermanfaat bagi dirinya serta para siswa dapat menunjukkan prestasi maksimal yang telah dilakukannya selama mengikuti praktik kerja untuk mampu menjadikan dirinya diperhitungkan dalam dunia usaha atau dunia industri nanti (Setyadi, dkk, 2021)

Tujuan dari diselenggarakannya praktik kerja industri ini, yaitu:

1. Menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas, yakni tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan.
2. Memperoleh *link and match* antara SMK dan dunia kerja.
3. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan kerja berkualitas.
4. Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan. (Dikmenjur, 2008)

Indikator praktik kerja industri dalam penelitian ini mengacu pada unsur dari praktik kerja industri menurut Hidayatun (2015) adalah:

1. Keseriusan siswa saat melakukan praktik kerja industri.
2. Memiliki pengetahuan dan keterampilan kerja
3. Memiliki pengalaman praktis.
4. Pemecahan masalah kerja.
5. Bimbingan selama praktik kerja industri, dan
6. fasilitas di tempat praktik kerja industri.

Praktik kerja industri merupakan salah satu bentuk pendidikan keahlian profesi yang memadukan program pendidikan secara sistematis dan sinkron di sekolah dengan penguasaan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan kerja langsung di dunia kerja. Praktik kerja industri juga bertujuan untuk memberikan pengembangan diri bagi siswa untuk bekerja di dunia industri dan dunia usaha, serta membekali kompetensi siswa sesuai kebutuhan industri.

3. Bimbingan Karier

Setiap sekolah menginginkan para peserta didiknya untuk memiliki karier yang baik setelah mereka lulus dari sekolah nanti. Maka dari itu sekolah memberikan layanan bimbingan karier untuk mendukung arah masa depan mereka. Bimbingan di SMK memiliki salah satu aspek bimbingan yang mengarahkan kepada peserta didiknya untuk bekerja dengan senang dan nyaman dalam bekerja sesuai dengan kemampuan, minat, dan situasi dirinya.

Ahmad Susanto (2018) menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu secara sistematis yang diberikan oleh seorang profesional, yang bertujuan untuk membantu proses pengembangan potensi diri, pemahaman diri, pengelolaan diri, dan penyesuaian diri guna mencapai perkembangan yang optimal. Melalui pola sosial yang dijalankannya setiap hari di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Sumiati (2018) menjelaskan bahwa bimbingan karier adalah suatu program yang dirancang untuk mendukung perkembangan peserta didik agar mereka memahami dirinya sendiri, mempelajari dunia kerja dan memperoleh pengalaman yang akan membantunya dalam mengambil keputusan dan mendapatkan pekerjaan.

Tujuan secara umum maupun khusus pelaksanaan bimbingan karier menurut Ahmad Susanto (2018) yang dimaksudkan agar setiap individu dapat:

1. Memahami dan menerima diri sendiri secara objektif dan konstruktif, baik dari segi kekuatan maupun kelemahan, serta baik fisik maupun mental.
2. Memahami kondisi, tuntutan dan ritme lingkungan yang berfluktuasi antara menyenangkan dan tidak menyenangkan.
3. Merencanakan kegiatan untuk menyelesaikan studi setiap individu, merencanakan karir dan kehidupan di masa depan.
4. Mengembangkan semua potensi dan sekaligus memanfaatkan kekuatan lingkungan secara optimal.
5. Dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan pendidikan, masyarakat, pekerjaan dan agama yang dianutnya.

6. Mengatasi rintangan dan kesulitan yang akan ditemui selama belajar.

Bimbingan karier merupakan upaya untuk mengetahui dan memahami diri sendiri dan memahami apa yang baik dalam dirinya. Indikator bimbingan karier menurut Walgito (2010) sebagai berikut:

1. Setiap individu diharapkan mampu memahami dan mengevaluasi dirinya terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada pada dirinya ditinjau dari kemampuan, minat, bakat, sikap dan cita-citanya.
2. Kesadaran dan pemahaman akan nilai-nilai yang ada dalam diri dan masyarakat. Setelah menyelesaikan bimbingan karier, siswa SMK diharapkan mampu mengetahui posisinya di masyarakat, beradaptasi dan berintegrasi dengan masyarakat.
3. Pengetahuan tentang berbagai jenis pekerjaan yang terkait dengan potensi yang di dalamnya. Pengetahuan tentang jenis pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan untuk bidang tertentu dan pemahaman tentang hubungan antara bisnis saat ini dan masa depan.
4. Menemukan hambatan yang mungkin muncul, yang disebabkan olehnya dan faktor lingkungan, serta dapat menemukan cara untuk mengatasi hambatan tersebut.
5. Siswa dapat merencanakan masa depan mereka dan menemukan karier yang sesuai. Bimbingan karier dikatakan berhasil jika siswa mampu merencanakan masa depannya sendiri tanpa campur tangan dan pengaruh orang lain.

Kepentingan-kepentingan yang dimiliki siswa harus diberi pembinaan yang mengarahkan mereka untuk menciptakan pribadi yang berkompeten. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan apa yang ada pada diri individu masing-masing, serta untuk menciptakan pendekatan yang baik dalam memasuki dunia kerja perlu adanya bimbingan dan konseling yang sebaik mungkin.

4. Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk bekerja adalah dengan adanya motivasi yang ada pada dirinya. Motivasi adalah perhitungan intensitas, tujuan dan ketkunan seseorang dalam usahanya untuk mencapai apa yang diinginkannya. Motivasi kerja adalah sesuatu yang dapat

menimbulkan semangat atau dorongan bagi individu atau kelompok kerja terhadap pekerjaan guna mencapai tujuannya (Bambang, dkk, 2020).

Motivasi kerja adalah daya penggerak atau dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan mengorbankan jasa, tubuh dan pikiran. Untuk mendapatkan imbalan tertentu berupa gaji bulanan, pengalaman, keinginan untuk berprestasi dan hubungan komunikasi yang baik terutama orang-orang yang telah bekerja (Halim, dkk 2019). Sedangkan motivasi kerja yang ada pada diri siswa menurut Sirsa, dkk (2014) motivasi memasuki dunia kerja muncul karena minat dan keinginan siswa. Kepentingan dan keinginan tersebut berupa harapan akan masa depan yang lebih baik. Setelah lulus dari SMK, siswa tentunya memiliki cita-cita untuk bekerja.

Faktor-faktor yang timbul dalam motivasi memasuki dunia kerja para siswa, sebagai berikut:

1. Keinginan untuk melakukan kegiatan. Kemampuan untuk dapat mencapai tujuan dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari yang biasa disebut motif berprestasi.
2. Adanya dorongan untuk melakukan kegiatan. Penyelesaian suatu tugas dimotivasi oleh upaya untuk menghindari kegagalan, yang bersumber dari rasa takut akan kegagalan itu sendiri.
3. Adanya harapan dan cita-cita. Harapan orang akan mempengaruhi perasaan mereka tentang hasil yang diharapkan dari tindakan yang telah mereka lakukan.
4. Ada harga diri dan rasa hormat. Pernyataan lisan atau penghargaan untuk perilaku yang baik atau hasil belajar adalah cara yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar yang baik.
5. Adanya lingkungan yang baik. Adanya lingkungan yang menyenangkan merupakan faktor pendukung pembelajaran (Uno, 2014)

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam memasuki dunia kerja, adapun indikator yang mempengaruhi motivasi kerja yaitu menurut Uno (2014) adalah:

1. Adanya keinginan untuk melakukan kegiatan. Seseorang akan termotivasi untuk bertindak karena adanya keinginan dan minat untuk bekerja sesuai dengan keinginan dan kemampuannya.
2. Adanya dorongan dan tekanan di lingkungan. Seseorang akan termotivasi untuk melakukan tindakan dengan melihat tekanan dan

dorongan dari lingkungan, baik dari keluarga, sekolah maupun masyarakat.

3. Adanya harapan dan cita-cita. Seseorang termotivasi untuk bertindak karena seseorang berharap untuk masa depan yang lebih baik dan berusaha untuk mencapai tujuan yang diimpikannya.
4. Adanya kebutuhan fisiologis dan kebutuhan penghormatan atas dirinya. Manusia termotivasi untuk melakukan aktivitas karena dituntun untuk secara mandiri memenuhi kebutuhan fisiologisnya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa motivasi kerja timbul karena adanya dorongan dari dalam diri maupun luar diri, sehingga dorongan tersebut yang akan menimbulkan motivasi seseorang dalam memasuki dunia kerja.

5. *Soft Skill*

Pengembangan *soft skill* siswa dilakukan untuk memenuhi kebutuhan para lulusan SMK dalam dunia kerja nanti yang berorientasi pada kualitas dan pelayanan. *Soft skill* didefinisikan sebagai perilaku pribadi dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia, termasuk kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, bekerja dalam tim, ketahanan mental, disiplin, tanggung jawab dan hal lainnya (Mariah dan Sugandi, 2010). *Soft skill* juga dapat ditingkatkan seiring dengan pembelajaran, sehingga perlu adanya perubahan paradigma berpikir dan bertindak dari yang fokusnya *hard skill* menjadi sinergi antara *hard skill* dan *soft skill*.

Penguasaan *soft skill* berhubungan dengan kemampuan memahami diri sendiri dan orang lain. *Soft skill* penting untuk membangun kemampuan seseorang dalam bekerja, lebih percaya diri dalam bekerja dan mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja. Jika lembaga pendidikan telah mampu menanamkan pentingnya *soft skill*, lulusannya akan mampu bersaing di dunia kerja (Khoiroh dan Prajanti, 2018).

Baskara (2002) dalam Setiani dan Rasto (2016: 161) *soft skill* dapat dibagi menjadi tiga aspek. Pertama ada keterampilan kesadaran diri, yang biasa disebut keterampilan pribadi. Keterampilan tersebut meliputi: (1) harga diri

sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara; (2) menyadari kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya dan mensyukurinya serta sekaligus merupakan modal dalam meningkatkan diri sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Kedua, kemampuan berpikir rasional. Keterampilan tersebut meliputi: (1) kemampuan meneliti dan menemukan informasi; (2) kemampuan memproses informasi dan membuat keputusan; dan (3) keterampilan pemecahan masalah secara kreatif. Ketiga, keterampilan sosial. Keterampilan tersebut meliputi: (1) keterampilan berkomunikasi dengan empati; (2) keterampilan kooperatif; (3) keterampilan kepemimpinan; dan (4) kemampuan untuk mempengaruhi.

Indikator-Indikator *soft skill* menurut Sharma (2011: 21) sebagai berikut:

1. Kemampuan Komunikasi
Kemampuan komunikasi adalah kemampuan untuk menyampaikan pesan, gagasan atau pemikiran kepada orang agar orang lain tersebut dapat memahami apa yang dimaksud dengan benar, baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Kerjasama
Kemampuan sekelompok orang untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama.
3. Tanggung Jawab
Tanggung jawab adalah sikap seseorang yang melakukan apa yang menjadi tugas dan kewajibannya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, masyarakat dan budaya) dan Tuhan Yang Maha Esa.
4. Kejujuran
Kejujuran merupakan sikap untuk melakukan sesuatu yang sangat baik dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.
5. Adaptasi
Kemampuan untuk beradaptasi dengan orang atau lingkungan baru.

Soft skill yang dimiliki dapat berpengaruh terhadap kinerja setiap individu sehingga dapat diartikan semakin tinggi *soft skill* yang dimiliki maka akan meningkatkan kinerja yang akan dihasilkan pada saat bekerja nanti.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian. Peneliti memilih penelitian yang berkaitan serta relevansi dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan demikian berikut merupakan penelitian yang relevan didapat peneliti sebagai rujukan pendukung, pelengkap, serta pembanding dalam penyusunan penelitian ini.

Tabel 6. Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Murtaziqotul Khoiroh, Sucihatiningsih Dian Wisika Prajanti (2018)	Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan <i>Soft Skill</i> , dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK	Hasil menunjukkan bahwa dari hasil uji simultan (Uji F) diperoleh nilai F sebesar 30,881 dengan signifikansi 0,000. Menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa motivasi kerja, praktik kerja industri, penguasaan <i>soft skill</i> , dan informasi dunia kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan pemasaran SMK Swadaya Temanggung tahun pelajaran 2017/2018.
2.	Rizal Eko Wibowo dan Jarot Tri Bowo Santoso (2020)	Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Belajar dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK	Hasil menunjukkan bahwa dari hasil uji hipotesis secara simultan, untuk variabel prakerin, prestasi belajar dan motivasi memasuki dunia kerja sebesar 58, 106 dengan signifikansi 0,000 <0,05 yang artinya semakin tinggi prakerin, prestasi belajar dan motivasi memasuki dunia kerja maka akan semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2017/2018

Tabel 6 Lanjutan

3.	Desi Hardianti dan Sukirno (2018)	Pengaruh Layanan Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi	Hasil penelitian menunjukkan kesiapan kerja siswa berada dalam kategori sangat baik, dengan hasil persentase tertinggi pada dimensi kemampuan dan kemauan sebesar 86,49% serta layanan bimbingan karier di sekolah berada dalam kategori baik yaitu 72,59%. Hasil perhitungan koefisien korelasi menunjukkan angka 0,607 yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara layanan bimbingan karier dan kesiapan kerja siswa. Sedangkan hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh sebesar 36,9%, artinya layanan bimbingan karier memengaruhi 36,9% kesiapan kerja siswa.
4.	Ika Yulianti, Muhammaf Khafid (2015)	Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan <i>Soft Skills</i> Terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015	Hasil menunjukan prakerin berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII. Secara parsial sebesar 18,40% ditunjukan dari hasil uji t/parsial yang diperoleh sebesar 0,000 <0,05 yang artinya ada pengaruh pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja siswa. Selain itu hasil menunjukan adanya pengaruh positif motivasi memasuki dunia kerja terhadap siswa dilihat dari besarnya 10,43% dengan hasil uji t/parsial sebesar 0,003 <0,05 yang artinya ada pengaruh motivasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Besarnya pengaruh <i>soft skills</i> ialah 30,36% dengan uji t 0,000 <0,05 yang artinya ada pengaruh <i>soft skills</i> terhadap kesiapan kerja siswa.
5.	Ameyla Anggara Yudah Putri, C. Dyah S. Indrawati, Anton Subarno (2020)	Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja di SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020	Hasil menunjukan bahwa adanya pengaruh positif praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa dilihat dari nilai thitung lebih besar dari ttabel (thitung 2,372 > ttabel 1,990) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,20 <0,05). Selain itu bimbingan karir memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa dilihat dari nilai thitung lebih besar dari ttabel (thitung 2,874 > ttabel 1,990) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,005 < 0,05).

Tabel 6 Lanjutan

6.	Ufi Naeli Fajriah dan Ketut Sudarma (2017)	Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Bimbingan Karir pada Kesiapan Kerja Siswa	Hasil menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa dilihat dari hasil uji t diperoleh thitung = 4,178 dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan analisis deskriptif sebesar 61,92%. Pengaruh motivasi memasuki dunia kerja memiliki pengaruh positif dengan hasil uji t diperoleh thitung = 4,984 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan hasil deskriptif sebesar 65,91%. Adapun pengaruh bimbingan karir dilihat dari hasil uji t diperoleh thitung = 4,790 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan skor rata rata analisis deskriptif variabel sebesar 69,35% maka menyatakan adanya pengaruh positif bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa yang termasuk dalam kriteria baik.
7.	Khusnul Chotimah dan Nanik Suryani (2020)	Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja	Hasil menunjukan bahwa adanya pengaruh positif yang dilihat dari Hasil uji ANOVA atau F test pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai $F = 64,099$ dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Yang artinya ada pengaruh secara simultan antara variable praktek kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantorandiSMK Muhammadiyah Bobotsari.
8.	Widantining Tyas Wilujeng Ardana Neswari dan Renny Dwijayanti (2022)	Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) Program Kelas Alfamidi Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Bidang Keahlian Bisnis Daring Dan Pemasaran Smk Pgri 13 Surabaya	Hasil menunjukan bahwa adanya pengaruh positif yang dilihat dari nilai F hitung 13,529 > F tabel 3,340 dengan tingkat signifikan 0,000 yang memiliki nilai kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “variabel prakerin (X1) dan Self Efficacy (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja (Y)”.

Tabel 6 Lanjutan

9.	Linda Yuliani dan Nanik Suryani (2021)	Pengaruh Bimbingan Karir, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Disiplin Belajar Terhadap Kesiapan Kerja	Hasil menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang dilihat dari Hasil uji simultan (F) menyatakan bahwa nilai signifikansi pengaruh bimbingan karir, motivasi memasuki dunia kerja, dan disiplin belajar diperoleh sebesar 0,000 yang artinya kurang dari 0,05 sehingga Hal yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif secara simultan bimbingan karir, motivasi memasuki dunia, dan disiplin belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Karanganyar, Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2017/2018, diterima.
10.	Muhammad Rizky Adi Nugroh, Wiedy Murtini dan Anton Subarno (2020)	Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Di Smk Negeri 3 Surakarta	Hasil menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang dapat dilihat Hasil pengolahan uji F diketahui untuk Ftabel dengan signifikansi 5% dan df 83 (n-k-1) yaitu 3,11. Merujuk pada hasil tersebut, nilai Fhitung > Ftabel (19,21 > 3,11) dan sig (0,00 < 0,05), maka Ha diterima artinya bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan praktik kerja industri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja

Sumber: Dari Berbagai Sumber

Tabel 7. Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan dengan Penelitian ini

No	Penulis	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Pembaruan (Novelty)
1.	Murtaziqotul Khoiroh, Sucihatiningsih Dian Wisika Prajanti (2018)	Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan <i>Soft Skill</i> , dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK	Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel yang sama yaitu praktik kerja industri (X ₁), motivasi kerja (X ₃), <i>soft skill</i> (X ₄) dan Kesiapan Kerja (Y)	Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah tempat yang berbeda, penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Kridawisata Bandar Lampung sedangkan penelitian Murtaziqotul Khoiroh dan Sucihatiningsih di SMK Swadaya Temanggung	Pembaruan pada penelitian ini terletak pada pemilihan subjek yang lebih spesifik dimana peneliti memilih kelas siswa kelas XII sebagai subjek dalam penelitian yang akan diteliti

Tabel 7 Lanjutan

2.	Rizal Eko Wibowo dan Jarot Tri Bowo Santoso (2020)	Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Belajar dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK	Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel yang sama yaitu praktik kerja industri (X_1), motivasi memasuki dunia kerja (X_3) dan kesiapan kerja (Y)	Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah subjek dan tempat yang berbeda, penelitian yang akan dilaksanakan subjeknya adalah kelas XII dan tempat penelitiannya adalah SMK Kridawisata Bandar Lampung, Sedangkan penelitian Rizal, dkk subjek nya adalah siswa kelas XI dan tempatnya di SMK Palebon Semarang.	Pembaruan pada penelitian selain pada pemilihan siswa SMK adpun pada variabel baru yang digunakan.
3.	Desi Hardianti dan Sukirno (2018)	Pengaruh Layanan Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi	Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini yaitu variabel yang sama, bimbingan karier (X_2) dan kesiapan kerja (Y)	Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah tempat penelitiannya, penelitian yang akan dilaksanakan tempat nya di SMK Kridawisata Bandar Lampung, sedangkan penelitian ini tempatnya di SMK Negeri 11 Bandung	Pembaruan pada penelitian ini selain pada pemilihan variabel y yang sama, peneliti memilih subjek penelitian ini lebih dari satu jurusan.
4.	Ika Yulianti, Muhammad Khafid (2015)	Pengaruh Pengalamn Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan <i>Soft Skill</i> Terhadap Kesiapan Kerja Kelas XII SMK Negeri 2 Semarang	Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel yang sama yaitu praktik kerja industri (X_1), motivasi memasuki dunia kerja (X_2), <i>soft skill</i> (X_3) dan Kesiapan Kerja (Y)	Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah tempat penelitian yang berbeda. Penelitian yang akan dilaksanakan di SMK Kridawisata Bandar Lampung, sedangkan penelitian Ika dan Khafid di SMK Negeri 2 Semarang	Pembaruan pada penelitian ini selain pada pemilihan variabel y adapun pada variabel yang digunakan.

Tabel 7 Lanjutan

5.	Ameyla Anggara Yudah Putri, C. Dyah S. Indrawati, Anton Subarno (2020)	Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan Kerja di SMK Negeri Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020	Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah variabel yang sama yaitu praktik kerja industri (X_1), Bimbingan Karier (X_2) dan Kesiapan Kerja (Y)	Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah tempat dan subjek penelitian yang berbeda. Penelitian yang akan dilaksanakan di SMK Kridawisata Bandar Lampung dan subjeknya hanya kelas XII, sedangkan penelitian Ameyla, dkk tempatnya di SMK Negeri Surakarta dan subjeknya dari kelas XI-XII	Pembaruan pada penelitian ini terletak pada pemilihan subjek yang lebih spesifik dimana peneliti memilih kelas siswa kelas XII sebagai subjek dalam penelitian yang akan diteliti.
6.	Ufi Naeli Fajriah dan Ketut Sudarma (2017)	Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Bimbingan Karir pada Kesiapan Kerja Siswa	Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah variabel yang sama yaitu, praktik kerja industri (X_1), bimbingan karir (X_2), motivasi memasuki dunia kerja (X_3) dan Kesiapan Kerja Y	Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah tempat dan subjeknya. Penelitian yang akan dilaksanakan bertempat di SMK Kridawisata Bandar Lampung dan subjeknya adalah siswa kelas XII. Sedangkan penelitian Ufi dan Ketut di SMK Muhammadiyah Bobotsari dan subjeknya adalah kelas XI	Pembaruan pada penelitian ini terletak pada pemilihan subjek yang lebih spesifik dimana peneliti memilih kelas siswa kelas XII sebagai subjek dalam penelitian yang akan diteliti

Tabel 7 Lanjutan

7.	Khusnul Chotimah dan Nanik Suryani (2020)	Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja	Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah variabel yang sama yaitu, praktik kerja (X_1), motivasi memasuki dunia kerja (X_3) dan Kesiapan Kerja (Y)	Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah tempatnya. Penelitian yang akan dilaksanakan bertempat di SMK Kridawisata Bandar Lampung Sedangkan penelitian Khusnul dan Chotimah Ufi dan Ketut di SMK Muhammadiyah Bobotsari	Pembaruan pada penelitian ini terletak pada pemilihan subjek yang lebih spesifik dimana peneliti memilih kelas siswa kelas XII sebagai subjek dalam penelitian yang akan diteliti
8.	Widantining Tyas Wilujeng Ardana Neswari dan Renny Dwijayanti (2022)	Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) Program Kelas Alfamidi Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK PGRI 13 Surabaya	Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah variabel yang sama yaitu, praktik kerja (X_1), dan Kesiapan Kerja (Y)	Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah tempatnya. Penelitian yang akan dilaksanakan bertempat di SMK Kridawisata Bandar Lampung Sedangkan penelitian Neswari dan Renny di SMK PGRI 13 Surabaya	Pembaruan pada penelitian ini selain pada pemilihan variabel y adapun pada variabel yang digunakan
9.	Linda Yuliani dan Nanik Suryani (2021)	Pengaruh Bimbingan Karir, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Disiplin Belajar Terhadap Kesiapan Kerja	Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah variabel yang sama yaitu, bimbingan karier (X_2), motivasi memasuki dunia kerja (X_3) dan Kesiapan Kerja (Y) serta subjeknya yaitu kelas XII	Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah tempatnya dan subjeknya. Penelitian yang akan dilaksanakan bertempat di SMK Kridawisata Bandar Lampung dan subjeknya yaitu kelas xii. Sedangkan penelitian Linda dan Nanik di SMK Negeri 1 Karanganyar dan subjeknya yaitu kelas xi.	Pembaruan pada penelitian selain pada pemilihan siswa SMK adpun pada variabel baru yang digunakan.

Tabel 7 Lanjutan

10.	Muhammad Rizky Adi Nugroh, Wiedy Murtini dan Anton Subarno (2020)	Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Di Smk Negeri 3 Surakarta	Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah variabel yang sama yaitu, praktik kerja industri (X_1) dan Kesiapan Kerja (Y)	Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah tempat penelitian yang berbeda. Penelitian yang akan dilaksanakan di SMK Kridawisata Bandar Lampung, sedangkan penelitian Ika dan Khafid di SMK Negeri 3 Surakarta	Pembaruan pada penelitian selain pada pemilihan siswa SMK adpun pada variabel baru yang digunakan.
-----	---	--	--	---	--

Sumber: Diolah peneliti pada tahun 2022

C. Kerangka Pikir

Kesiapan kerja merupakan kemampuan atau keterampilan sesuai dengan potensi tiap individu di bidangnya untuk langsung terjun ke dalam dunia kerja setelah lulus nanti. Setiap individu dapat menunjukkan keselarasan antara kematangan fisik, mental dan pengalaman sehingga dapat mampu melakukan suatu kegiatan tertentu yang berkaitan dengan pekerjaannya. Jadi setiap individu diharapkan dapat menyelesaikan suatu kegiatan atau pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan keterampilan masing-masing dengan tanpa mengalami hambatan di setiap aktivitasnya serta menghasilkan hasil yang maksimal.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja khususnya siswa SMK, kesiapan kerja ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang mana berasal dari dalam diri seseorang mencakup kematangan baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar mencakup peran masyarakat, informasi dunia kerja, pengalaman kerja, bimbingan sosial, bimbingan vokasional, sarana dan prasarana sekolah.

Faktor pertama yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah praktik kerja industri atau di beberapa sekolah penerapannya dapat disebut dengan praktik kerja lapangan atau *On The Job Training* (OJT) atau latihan sambil bekerja yang

mana bentuk kegiatan pelatihannya dengan melaksanakan kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa di institusi dunia usaha atau dunia industri. Faktor ini diperoleh dari hasil belajar selama di sekolah yang diterapkan dengan praktik langsung di suatu instansi/perusahaan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih banyak dan sesuai. Praktik kerja industri ini merupakan bentuk kegiatan yang memfokuskan untuk memperoleh pengalaman kerja sebagai penguasaan dan pemahaman atas pengetahuan yang didapat dari sekolah serta melalui praktik di dunia usaha dan industri. Sehingga praktik kerja industri menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi kesiapan kerja siswa untuk melanjutkan ke jenjang pekerjaan.

Faktor kedua yaitu bimbingan karier. Bimbingan karier menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa dikarenakan bimbingan karier merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa agar lebih mengenal dan memahami dirinya sendiri dan mengenal dunia kerja melalui bimbingan dan arahan dari para guru di sekolah. Bimbingan karier atau layanan ini merupakan langkah atau upaya untuk mempersiapkan setiap siswa atau individu dalam merencanakan karier di masa mendatang.

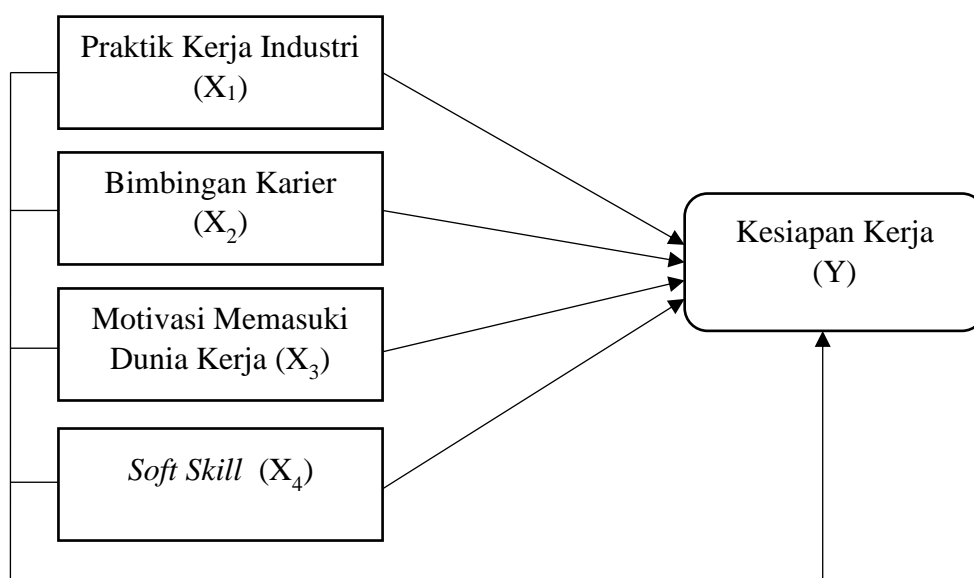
Faktor ketiga adalah motivasi memasuki dunia kerja. Motivasi memasuki dunia kerja menjadi salah satu faktor internal pada kesiapan kerja yang mana untuk mencapai kesiapan kerja itu sendiri, setiap individu harus memiliki minat dan motivasi untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Motivasi ini timbul dari beberapa faktor seperti dorongan dalam lingkungan keluarga maupun sekolah, cita-cita, kebutuhan dll. Menurut beberapa penelitian, jika motivasi memasuki dunia kerja dalam diri seseorang tinggi maka kesiapan kerja akan meningkat.

Kemudian faktor terakhir yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja seseorang adalah *soft skill*. *Soft skill* dapat disebut keterampilan lunak yang mencakup beberapa sikap perilaku atau karakter yang dimiliki tiap individu, yang mana lebih condong ke arah kebiasaan dalam berinteraksi dengan orang lain. *Soft skill* juga dapat diartikan dengan tanggapnya tiap individu pada keadaan sekitar, kemampuan kerja sama yang baik, kemampuan berkomunikasi yang baik dan

memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Sehingga faktor ini menurut beberapa penelitian dapat memengaruhi kesiapan kerja seseorang, yang mana jika *soft skill* seseorang baik akan meningkatkan kesiapan kerja.

D. Paradigma Penelitian

Kerangka pikir di atas dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut: variabel Praktik Kerja Industri (X_1), Bimbingan Karier (X_2), Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_3) dan *Soft Skill* (X_4) serta variabel Kesiapan Kerja (Y) digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Paradigma Penelitian

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung
2. Ada pengaruh bimbingan karier terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung.

3. Ada pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung
4. Ada pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung
5. Ada pengaruh secara simultan praktik kerja industri, bimbingan karier, motivasi memasuki dunia kerja dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dikarenakan data yang diperoleh berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif dan verifikatif dengan *expost facto* dan metode survey. Penelitian deskriptif merupakan salah satu cara penelitian yang menggambarkan serta menginterpretasi suatu objek penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada, tanpa dilebih-lebihkan. Sedangkan verifikatif menunjukkan pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan data yang ada ditempat penelitian sehingga menggunakan pendekatan *expost facto* dan survey. Survey digunakan untuk data yang didapatkan dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) serta peneliti melakukan pengumpulan data, misalnya dengan kuesioner, wawancara, dan observasi (Sugiyono, 2014).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. Berikut adalah tabel jumlah siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung.

Tabel 8. Data Jumlah Siswa Kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1	XII Adm. Perhotelan	30
2	XII Tata Boga 1	24
3	XII Tata Boga 2	20
Jumlah		74

Sumber: SMK Kridawisata Bandar Lampung

2. Sampel

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak mencapai 100 populasi. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel jika semua populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan penelitian ini, yang menjadi sampel dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung yang berjumlah 74 siswa. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis *non probability sampling*, yaitu jenis sampel ini tidak dipilih secara acak dan memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel.

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah praktik kerja industri (X_1), bimbingan karier (X_2), motivasi memasuki dunia kerja (X_3), dan *soft skill* (X_4).

2. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja (Y).

D. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel adalah penjelasan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi konseptual dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri merupakan salah satu bentuk pendidikan keahlian profesi yang memadukan program pendidikan secara sistematis di sekolah dengan penguasaan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan kerja langsung di dunia kerja.

2. Bimbingan Karier

Bimbingan karier merupakan upaya untuk mengetahui dan memahami diri sendiri dan memahami apa yang baik dalam dirinya yang berasal dari bantuan yang diberikan oleh seseorang profesional untuk membantu proses pengembangan potensi diri tiap individu.

3. Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Motivasi memasuki dunia kerja merupakan sesuatu yang dapat membuat seseorang memiliki semangat atau dorongan bekerja individu atau kelompok terhadap pekerjaan guna mencapai tujuan tersebut.

4. *Soft Skill*

Soft skill merupakan hal penting untuk membangun kemampuan seseorang dalam bekerja untuk lebih percaya diri dan mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja.

5. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan kondisi dimana seseorang yang sudah memiliki kesiapan mental maupun kemampuan untuk terjun di dunia usaha ataupun dunia industri.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan secara rinci mengenai variabel, indikator variabel, dan skala pengukuran dengan tujuan untuk memperoleh nilai dalam penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan kondisi dimana seseorang sudah merasa siap untuk terjun langsung ke dalam dunia kerja seperti dunia usaha maupun industri. Variabel kesiapan kerja akan diukur dengan menggunakan beberapa indikator yaitu,

1. Kondisi dari seseorang seperti kondisi fisik, mental dan emosional.
Kondisi ini dilihat dari kondisi fisik, mental serta emosional tiap individu yang mana jika seseorang memiliki kondisi di atas yang baik maka dapat meningkatkan kesiapan kerja.
2. Kebutuhan-kebutuhan motif dan tujuan.
Kebutuhan-kebutuhan ini disadari ataupun tanpa disadari akan mendorong seseorang untuk melakukan motif dan tujuan yang akan dimiliki.
3. Keterampilan, pengetahuan.
Keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki individu yaitu seperti ide, pikiran, kreativitas dalam melakukan sesuatu yang dimiliki seseorang agar menghasilkan suatu nilai kerja.

Alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai variabel kesiapan kerja yaitu kuesioner atau angket dengan skala interval.

2) Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri merupakan kegiatan untuk memahami dunia usaha dan dunia industri, dimana diharapkan peserta didik dapat memiliki keterampilan dan pengetahuan tambahan dari kegiatan ini. Variabel praktik kerja industri akan diukur dengan menggunakan beberapa indikator yaitu,

1. Keseriusan siswa

Keseriusan ini dilihat saat siswa melaksanakan praktik kerja industri, jika siswa memiliki keseriusan saat melaksanakannya, maka dapat meningkatkan pengalaman praktik kerja industri.

2. Pengetahuan dan keterampilan kerja

Pengetahuan dan keterampilan ini dapat meningkatkan pengalaman praktik kerja industri siswa.

3. Pengalaman praktis

Setelah melaksanakan praktik kerja industri, diharapkan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang dunia kerja akan semakin luas. Pengalaman ini dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa untuk terjun ke dalam dunia kerja.

4. Pemecahan masalah

Ditiap kegiatan, tentunya setiap individu menghadapi berbagai permasalahan. Karena itu, dengan adanya praktik kerja industry siswa diharapkan dapat mempeleajari Sesutu dan memecahkan masalah-masalah yang muncul saat bekerja.

5. Bimbingan selama praktik

Saat melakukan praktik kerja industri, siswa dibimbing oleh guru pembimbing dari sekolah maupun dari lembaga tempat siswa melaksanakan praktik. Kegiatan ini sangat membantu para siswa ketika melaksanakan praktik kerja industry.

6. Fasilitas

Fasilitas di tempat praktik juga dapat memengaruhi pengalaman di tempat praktik, fasilitas yang baik dapat meningkatkan pengalaman dan pengetahuan para siswa.

Alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai variabel praktik kerja industri yaitu kuesioner atau angket dengan skala interval.

3) Bimbingan Karier

Bimbingan karier merupakan layanan yang diberikan sekolah kepada siswa yang bertujuan untuk membantu proses pengembangan potensi dalam diri siswa. Variabel bimbingan karier akan diukur dengan menggunakan beberapa indikator yaitu

1. Pemahaman diri

Setiap individu diharapkan dapat memahami dan mengevaluasi dirinya terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada pada dirinya.

2. Nilai-nilai

Pemahaman akan nilai-nilai yang ada dalam diri diharapkan mampu mengetahui psosisinya di masyarakat, beradaptasi dan berintegrasi dengan masyarakat.

3. Pengetahuan dunia kerja

Pengetahuan tentang berbagai jenis pekerja yang terkait dengan potensi yang ada di dalam dirinya. Pengetahuan ini dibutuhkan untuk bidang tertentu dan pemahaman tentang hubungan saat ini dan masa depan.

4. Hambatan-hambatan

Tiap kegiatan akan muncul masalah atau hambatan, demikian itu siswa dapat menemukan cara untuk mengatasi hambatan yang diterimanya.

5. Merencanakan masa depan

Siswa dapat merencanakan masa depan mereka dan menemukan karier yang sesuai.

Alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai variabel bimbingan karier yaitu kuesioner atau angket dengan skala interval.

4) Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Motivasi memasuki dunia kerja merupakan dorongan seseorang untuk bekerja. Variabel motivasi memasuki dunia kerja akan diukur dengan beberapa indikator yaitu

1. Adanya keinginan untuk melakukan kegiatan.

Seseorang akan termotivasi untuk bertindak karena adanya keinginan dan minat untuk bekerja sesuai dengan keinginan dan kemampuannya.

2. Adanya dorongan dan tekanan di lingkungan.
Seseorang akan termotivasi untuk melakukan tindakan dengan melihat tekanan dan dorongan dari lingkungan, baik dari keluarga, sekolah maupun masyarakat.
3. Adanya harapan dan cita-cita.
Seseorang termotivasi untuk bertindak karena seseorang berharap untuk masa depan yang lebih baik dan berusaha untuk mencapai tujuan yang diimpikannya.
4. Adanya kebutuhan fisiologis dan kebutuhan penghormatan atas dirinya.
Manusia termotivasi untuk melakukan aktivitas karena dituntut untuk secara mandiri memenuhi kebutuhan fisiologisnya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain.

Alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai variabel motivasi memasuki dunia kerja yaitu kuesioner atau angket dengan skala interval.

5) *Soft Skill*

Soft skill merupakan kemampuan lunak yang mana berhubungan dengan kemampuan memahami diri sendiri dan orang lain. *Variabel soft skill* akan diukur dengan beberapa indikator yaitu

1. Kemampuan Komunikasi
Kemampuan komunikasi adalah kemampuan untuk menyampaikan pesan, gagasan atau pemikiran kepada orang agar orang lain tersebut dapat memahami apa yang dimaksud dengan benar, baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Kerjasama
Kemampuan sekelompok orang untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama.
3. Tanggung Jawab
Tanggung jawab adalah sikap seseorang yang melakukan apa yang menjadi tugas dan kewajibannya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, masyarakat dan budaya) dan Tuhan Yang Maha Esa.

4. Kejujuran

Kejujuran merupakan sikap untuk melakukan sesuatu yang sangat baik dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

5. Adaptasi

Kemampuan untuk beradaptasi dengan orang atau lingkungan baru.

Alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai variabel *soft skill* yaitu kuesioner atau angket dengan skala interval.

Tabel 9. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Kesiapan Kerja (Y)	1. Kondisi fisik, mental dan emosional 2. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan 3. Keterampilan dan pengetahuan (Slameto 2010)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
2.	Praktik Kerja Industri (X ₁)	1. Keseriusan siswa saat praktik kerja industri 2. Pengetahuan dan keterampilan kerja 3. Pengalaman praktik 4. Pemecahan masalah kerja 5. Fasilitas (Hidayatun 2015)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
3.	Bimbingan Karier (X ₂)	1. Pemahaman diri 2. Nilai-nilai 3. Pengetahuan dunia kerja 4. Hambatan dan cara mengatasi hambatan 5. Merencanakan masa depan (Walgito 2010)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
4.	Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X ₃)	1. Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan 2. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan 3. Adanya harapan dan cita-cita 4. Adanya penghormatan dan penghargaan atas diri 5. Adanya lingkungan yang baik	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

		6. Adanya kegiatan yang menarik (Uno 2014)	
5.	<i>Soft Skill</i> (X ₄)	1. Kemampuan berkomunikasi 2. Kerja sama 3. Tanggung jawab 4. Kejujuran 5. Adaptasi (Sharma 2011)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

Sumber: Dari berbagai sumber

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui tentang kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang praktik kerja industri, bimbingan karier, motivasi memasuki dunia kerja, *soft skill* dalam kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan sebagai alat untuk memperoleh data mengenai praktik kerja industri, bimbingan karier, motivasi memasuki dunia kerja, *soft skill* dalam kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Uji persyaratan instrumen digunakan untuk menguji apakah alat ukur yang kita gunakan dapat mengukur apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini serta dapat dipercaya atau tidak hasil yang diperoleh nantinya. Instrument penelitian dapat

berupa test maupun nontest seperti kuesioner dan observasi. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka perlu dilakukan uji persyaratan instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan baik dan efektif apabila memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur tingkat validitas instrument dapat menggunakan metode korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah peserta tes (testee)

Σxy = Total perkiraan skor item dan soal

Σx = Jumlah skor butir pernyataan

Σy = Jumlah Skor total

Σx^2 = Jumlah kuadrat skor butir pernyataan

Σy^2 = Jumlah kuad rat skor total

Dengan kriteria pengujian, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut tidak valid dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$ yakni sampel yang diteliti (Rusman, 2018: 54).

Berdasarkan data yang telah didapatkan melalui hasil uji coba variable pada 20 responden, kemudian dihitung menggunakan program SPSS dengan $dk = n = 20$ dan $r_{tabel} = 0,444$ maka diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Praktik Kerja Industri (X₁)

Hasil pengujian validitas praktik kerja industri yang terdiri dari 10 item pernyataan, dinyatakan bahwa 8 item pernyataan valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan 2 item pernyataan tidak valid.

Tabel 10. Hasil Pengujian Validitas Praktik Kerja Industri (X1)

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
X1.1	0.782	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.2	0.446	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
X1.3	0.806	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.4	0.723	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.5	0.698	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.6	0.664	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.7	0.787	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.8	0.837	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.9	0.106	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
X1.10	0.673	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

b. Bimbingan Karier (X₂)

Hasil pengujian validitas bimbingan karier yang terdiri dari 8 item pernyataan, dinyatakan bahwa 6 item pernyataan valid dengan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan 2 item pernyataan tidak valid.

Tabel 11. Hasil Pengujian Validitas Bimbingan Karier (X2)

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
X2.1	0.782	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.2	0.586	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.3	0.270	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
X2.4	0.516	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.5	0.651	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.6	0.586	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.7	0.365	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
X2.8	0.537	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

c. **Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X₃)**

Hasil pengujian validitas motivasi memasuki dunia kerja yang terdiri dari 11 item pernyataan, dinyatakan bahwa 9 item pernyataan valid dengan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan 2 item pernyataan tidak valid.

Tabel 12. Hasil Pengujian Validitas Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X₃)

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
X3.1	0.822	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X3.2	0.826	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X3.3	0.758	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X3.4	0.801	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X3.5	0.370	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
X3.6	0.516	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X3.7	0.309	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
X3.8	0.665	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X3.9	0.563	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X3.10	0.802	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X3.11	0.543	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

d. **Soft Skill (X₄)**

Hasil pengujian validitas *soft skill* yang terdiri dari 10 item pernyataan, dinyatakan bahwa 8 item pernyataan valid dengan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan 2 item pernyataan tidak valid.

Tabel 13. Hasil Pengujian Validitas Soft Skill (X₄)

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
X4.1	0.365	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
X4.2	0.814	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X4.3	0.681	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Tabel 13. Lanjutan

X4.4	0.853	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X4.5	0.752	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X4.6	0.299	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
X4.7	0.683	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X4.8	0.546	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X4.9	0.849	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X4.10	0.799	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

e. Kesiapan Kerja (Y)

Hasil pengujian validitas kesiapan kerja yang terdiri dari 7 item pernyataan, dinyatakan bahwa 6 item pernyataan valid dengan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan 1 item pernyataan tidak valid.

Tabel 14. Hasil Pengujian Validitas Kesiapan Kerja (Y)

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
Y.1	0.798	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y.2	0.432	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
Y.3	0.546	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y.4	0.828	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y.5	0.723	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y.6	0.919	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y.7	0.628	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa instrument penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan keandalan. Mengungkapkan bahwa suatu instrument yang reliabel adalah instrumen yang akan menghasilkan data yang sama meskipun digunakan untuk mengukur obyek secara berulang (Sugiyono, 2014) Untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen dapat

digunakan rumus *AlphaCronbach*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{rx} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{rx} = reliabilitas Instrumen
 n = banyaknya soal (item)
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap butir soal
 σ_t^2 = varians total

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan *AlphaCronbach* dibandingkan dengan r dari tabel korelasi *product moment*, dengan kriteria apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrument adalah reliabel dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrument tidak reliabel.

Ketika instrumen penelitian yang digunakan valid, maka kriteria penafsiran mengenai indeks r dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Indeks Korelasi Reliabilitas

Koefisien r	Reliabilitas
0.8000 – 1.000	Sangat Tinggi
0.6000 – 0.7999	Tinggi
0.4000 – 0.5999	Sedang/Cukup
0.2000 – 0.3999	Rendah
0.0000 – 0.1999	Sangat Rendah

Sumber: Rusman, 2015: 42

a. Praktik Kerja Industri (X₁)

Hasil analisis instrument diketahui dengan n adalah 20 orang responden dan n untuk item yang di analisis ada 8 item yang valid, sehingga diperoleh r *Alpha* sebesar 0.888. Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r berada pada rentang 0.8000 – 1.0000. kesimpulan dari perhitungan ini, bahwa instrument variabel praktik kerja industri mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	8

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

b. Bimbingan Karier (X₂)

Hasil analisis instrument diketahui dengan n adalah 20 orang responden dan n untuk item yang di analisis ada 5 item yang valid, sehingga diperoleh r *Alpha* sebesar 0.707. Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r berada pada rentang 0.6000 – 0.7999. kesimpulan dari perhitungan ini, bahwa instrument variabel bimbingan karier mempunyai reliabilitas yang tinggi.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.707	6

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

c. Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X₃)

Hasil analisis instrument diketahui dengan n adalah 20 orang responden dan n untuk item yang di analisis ada 9 item yang valid, sehingga diperoleh r *Alpha* sebesar 0.874. Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r berada pada rentang 0.8000 – 1.0000. kesimpulan dari perhitungan ini, bahwa instrument variabel motivasi memasuki dunia kerja mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	9

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

d. *Soft Skill* (X₄)

Hasil analisis instrument diketahui dengan n adalah 20 orang responden dan n untuk item yang di analisis ada 8 item yang valid, sehingga diperoleh r *Alpha* sebesar 0.861. Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r berada pada rentang 0.8000 – 1.0000. kesimpulan dari perhitungan ini, bahwa instrument variabel *soft skill* mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	8

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

e. Kesiapan Kerja (Y)

Hasil analisis instrument diketahui dengan n adalah 20 orang responden dan n untuk item yang di analisis ada 6 item yang valid, sehingga diperoleh r *Alpha* sebesar 0.800. Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r berada pada rentang 0.8000 – 1.0000. kesimpulan dari perhitungan tersebut, bahwa instrument variabel kesiapan kerja mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	6

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

H. Uji Persyaratan Regresi Linier Ganda (Uji Asumsi Klasik)

Untuk menggunakan regresi linear ganda sebagai alat analisa perlu dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu, apabila persyaratan itu terpenuhi, maka regresi linear ganda dapat digunakan (Rusman, 2018: 78). Beberapa syarat yang perlu diujikan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Kolinieran Regresi

Uji kolinieran regresi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terkait (Y) berbentuk linier atau tidak. Uji kolinieran regresi linear multiple dihitung menggunakan statistik F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S^2TC}{S^2TG}$$

Keterangan:

S^2TC = Varian Tuna Cocok

S^2TG = Varian Galat

Rumusan Hipotesis :

H_0 = Model regresi berbentuk linier

H_1 = Model regresi berbentuk non linier

Kriteria pengujian:

1. Menggunakan koefisien signifikansi (Sig.) yaitu dengan cara membandingkan nilai Sig. Dari *Deviation from linearity* pada tabel Anova dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria apabila nilai Sig. Pada *Deviation from linearity* $> \alpha$ maka H_0 diterima. Sebaliknya H_0 ditolak.
2. Menggunakan harga koefisien F pada baris *Deviation from linearity* atau F Tuna Cocok (TC) pada tabel ANOVA dibandingkan dengan F_{tabel} . Kriteria pengujiannya adalah H_0 diteroma apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan pembilang = 1 dan dk penyebut = k. sebaliknya H_0 ditolak. (Sujana, 2008 dalam Rusman, 2015: 55)

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah multikolinieritas. Pada analisis regresi linear berganda, terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga dapat dipertanggungjawabkan apabila di antara variabel-variabel independen tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinieritas). Adanya

hubungan yang linier antar variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linier (multikolinearitas) maka akan mengakibatkan sebagai berikut:

1. Tingkat ketelitian koefisien sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
2. Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.
3. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Sudarmanto 2005 dalam Rusman, 2015: 59).

Cara bagaimana mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dapat diketahui menggunakan *statistic* korelasi *product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara X dengan Y
 X = skor gejala X
 Y = skor gejala Y
 N = jumlah sampel

Rumusan Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat hubungan antar variabel independent

H^1 = terdapat hubungan antar variabel independent

Dengan kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, berarti tidak terjadi multikorelasi dan sebaliknya apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terjadi multikorelasi.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum. Dalam penelitian ini menggunakan metode uji autokorelasi yaitu *statistic Durbin-Watson*.

Tahap-tahap pengujian dengan uji *Durbin Watson* sebagai berikut:

1. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan di uji dan hitung statistic d dengan menggunakan persamaan $d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$
2. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independent kemudian lihat table statistik Durbin-Watson untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai *Durbin Watson Upper*, d_u dan nilai *Durbin Waston*, d_l

Rumusan Hipotesis:

H_0 = Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 = Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Dengan kriteria pengujian, apabila nilai statistic Durbin-Watson berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini untuk mengetahui apakah variasi residual *absolute* sama atau tidak sama untuk semua pengamatan sebuah penelitian yang digunakan uji asumsi heteroskedastisitas. Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu rank korelasi dari spearman. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak menggunakan harga koefisien signifikansi dengan membandingkan tingkat alpha yang ditetapkan maka dapat

dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan. Pengujian *rank korelasi spearman* didefinisikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan:

- r_s = koefisien korelasi spearman
 d_i = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena kei.
 N = Banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.
 Dimana nilai r_s adalah -1, r, 1.

Rumusan hipotesis:

- H_0 = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.
 H_1 = ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

Dengan Kriteria pengujian, apabila koefisien signifikansi (Sig.) hubungannya antara variabel bebas dengan residual absolutnya lebih besar dari α yang dipilih (misalnya 0,05) maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas di antara data pengamatan yang berarti menerima H_0 DAN menolak H_1 (Rusman, 2015: 63) jika nilai t yang dihitung melebihi nilai kritis, kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, kalau tidak dapat ditolak. Jika model resi meliputi lebih dari satu variabel X, r_s , dapat dihitung antara e_i dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistic dengan pengujian t. (Rusman, 2015: 63).

I. Pengujian Hipotesis

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y digunakan analisis regresi.

1. Uji Linier Sederhana

Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat digunakan statistik t melalui regresi linear sederhana, dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Nilai a dan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X) - (\Sigma X^2)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y}	= subjek dalam variabel yang diprediksikan
a	= nilai intercept (konstanta) atau jika harga $X = 0$
b	= koefisien arah regresi penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y
X	= subjek pada variabel bebas yang memiliki nilai tertentu
Y	= variabel terikat

Dengan mengetahui taraf signifikansi digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{b}{s}$$

Keterangan:

t_o	= nilai teoritis observasi
b	= koefisien arah regresi
s	= standar deviasi

Kriteria pengujian hipotesis

Apabila $t_o > \alpha$, maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa adanya pengaruh. Sebaliknya, jika $t_o < \alpha$, maka H_0 diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0.05$ dan $dk = (n-2)$.

Apabila $t_o < \alpha$, maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh. Sebaliknya, jika $t_o > \alpha$, maka H_0 diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0.05$ dan $dk = (n-2)$.

Apabila $t_0 < -t$, maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh. Sebaliknya, jika $-t < t_0 < t$, maka H_0 diterima yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0.05$ dan dk $(n-2)$ (Sugiyono, 2014:180)

2. Uji Linier Multiple

Untuk hipotesis kelima menggunakan statistik F dengan model regresi linier multipel yaitu suatu model untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berikut persamaannya

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + \epsilon$$

$$a = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2 - b_3 \bar{X}_3 + b_4 \bar{X}_4$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_4 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y}	= nilai ramalan variabel
a	= nilai intercept (konstanta)
$b_1 b_2 b_3 b_4$	= koefisien arah regresi
$X_1 X_2 X_3 X_4$	= variabel bebas

Kemudian dilanjutkan dengan uji F, dimana uji ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, X_3 dan X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dalam mengetahui ada tidaknya pengaruh antara X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n - k - 1)}$$

Kriteria pengujian hipotesis adalah tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika $F_{tabel} > F_{hitung}$ dan diterima H_0 , dengan dk pembilang = K dan dk penyebut =

n-k-1 dengan $\alpha = 0,05$. Sebaliknya, diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ (Rusman, 2018: 88).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data serta hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada variabel praktik kerja industri, bimbingan karier, motivasi memasuki dunia kerja dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa pada kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung, sehingga didapat kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik dan semakin tinggi pengalaman praktik kerja yang siswa dapatkan selama melakukan magang, maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa tersebut.
2. Ada pengaruh bimbingan karier terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi bimbingan karier yang diberikan pihak sekolah dan diimbangi dari siswa yang melakukan bimbingan karier kepada gurunya maka akan meningkatkan kesiapan siswa untuk bekerja di masa depan.
3. Ada pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki seorang siswa untuk bekerja, maka semakin meningkatkan kesiapan kerja siswa tersebut.
4. Ada pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa pada siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung. Hal ini membuktikan bahwa

semakin baik dan semakin tinggi *soft skill* yang dimiliki siswa maka akan semakin meningkatkan kesiapan kerja siswa.

5. Ada pengaruh secara simultan praktik kerja industri, bimbingan karier, motivasi memasuki dunia kerja dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini membuktikan apabila pengalaman praktik kerja industri yang diterima siswa baik serta dibarengi oleh bimbingan karier yang dilakukan dengan guru di sekolah dengan baik pula lalu akan menimbulkan motivasi kerja yang tinggi serta *soft skill* yang dimiliki siswa sudah sangat matang maka akan meningkatkan kesiapan kerja para siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai praktik kerja industri, bimbingan karier, motivasi memasuki dunia kerja dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022, maka saran yang ingin diberikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Pelaksanaan praktik kerja industri memiliki pengaruh yang baik dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa, maka dari itu diharapkan pelaksanaan prakerin ini agar lebih diperhatikan kembali sasaran kepada siswanya. Sehingga pengalaman tersebut bermanfaat baik kepada setiap siswa untuk meningkatkan kesiapan kerja mereka.
2. Layanan bimbingan karier memiliki pengaruh yang baik terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa, maka dari itu untuk menunjang karier siswa kedepannya pihak sekolah diharapkan dapat terus memfasilitasi layanan bimbingan karier terhadap keputusan langkah siswa selanjutnya setelah lulus. Untuk siswa diharapkan mengikuti layanan yang telah disediakan oleh sekolah dengan baik.
3. Siswa yang memiliki motivasi memasuki dunia kerja yang baik maka akan meningkatkan kesiapan kerjanya, maka dari itu diharapkan siswa banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat meningkatkan

motivasi di diri siswa seperti memberikan seminar dunia usaha dunia industry kepada siswa, hal ini agar membuat siswa semakin termotivasi untuk memajukan kreativitasnya dalam jiwa mencari peluang pekerjaan.

4. Pihak sekolah dan guru diharapkan dapat membantu para siswa untuk meningkatkan *soft skill* para siswanya dengan baik dan merata. Seperti contohnya membiasakan para siswa untuk memberi pendapatnya di kelas lalu dimulai dari guru yang memberikan kebebasan para siswa untuk lebih berekspresi dan menumbuhkan ide maupun gagasan dalam bidang yang ditekuninya.
5. Pihak sekolah, pihak guru SMK Kridawisata diharapkan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang merata kepada siswa-siswanya agar meningkatkan lulusannya untuk siap bekerja setelah lulus nanti. Hal ini diperlukan kerjasama agar sama sama dapat memberi persiapan yang matang setelah lulus nanti untuk siap bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Alfan, M. Z. (2014). Pengaruh bimbingan karir dan lingkungan sekolah melalui motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi SMK NEGERI 2 Magelang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1).
- Ahmad Susanto. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Anggara, A., Indrawati, C. D. S., & Subarno, A. (2020). Praktik Kerja Industri Dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Di Smk Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 4(3), 1-13.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen) per Februari 2021-Agustus 2021*. Diakses online pada tanggal 07 Desember 2021.
- Baiti, A. A., & Munadi, S. (2014). Pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2).
- Bambang, S., Masrunik, E., & Rizal, M. (2020). *Motivasi Kerja dan Gen Z: Teori dan Penerapan*. Zaida digital publishing.
- Bimo Walgito. (2010). *Bimbingan dan Konseling Studi Karir*. Yogyakarta
- Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of teaching and learning for graduate employability*, 2(1), 41-54.
- Chotimah, K., & Suryani, N. (2020). Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 391-404.
- Dikmenjur. (2008). *Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Depdiknas.

- Fajriah, U. N., & Sudarma, K. (2017). Pengaruh praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan bimbingan karir pada kesiapan kerja siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 421-432.
- Halim, M., Jamilah, R., Adindo, A. W., & Safaruddin, L. (2019). The Effect Of Work Motivation And Industrial Work Practices On The Readiness Of Work Students In Class Xii Accounting Department Of SMK Negeri 1 Kendari. *Int. J. Educ. Res*, 7(12), 25-34.
- Hardianti, D. (2015). Pengaruh Layanan Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Akuntansi Smk Negeri 11 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hidayatun, N. (2015). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015 Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Khadifa, A., & Indriayu, M. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(1).
- Khoiroh, M., & Prajanti, S. D. W. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1010-1024.
- Kusumasari, N., & Rustiana, A. (2019). Pengaruh pengalaman ojt, fasilitas belajar, dan lingkungan pendidikan terhadap kesiapan kerja siswa melalui motivasi berprestasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 366-388.
- Kuswana, W. Sunaryo. (2013). *Dasar-dasar Pendidikan Vokasi & Kejuruan*. Bandung: Alfabeta
- Mariah, S., & Sugandi, M. (2010). Kesenjangan Soft Skills Lulusan SMK Dengan Kebutuhan Tenaga Kerja Di Industri. *Jurnal Inovasi dan Perekayasa Pendidikan*, 3(1), 379-400.
- Neswari, W. T. W. A. (2022). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) Program Kelas Alfamidi Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Bidang Keahlian Bisnis Daring Dan Pemasaran Smk Pgri 13 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (Jptn)*, 10(1), 1701-1709.
- Nugroho, M. R. A., Murtini, W., & Subarno, A. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Di Smk Negeri 3 Surakarta. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 4(1), 1-10.

- Pertiwi, D. W. (2017). Pengaruh bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa bidang keahlian tata busana di Smk. *Keluarga: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 3(1).
- Putri, R. A., & Suhartini, C. (2021). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk Negeri 5 Kuningan. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 18(2), 179-187.
- Riyanti, S., & Kasyadi, S. (2021). Motivasi dan Pengalaman Praktek Kerja Industri Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa: Studi pada SMK Swasta di Kabupaten Bogor. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 43-57.
- Rosara, D. B., & Nugroho, J. A. (2018). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Angkatan 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(1).
- Rusman, T. (2015). *Statistika Penelitian Aplikasinya dengan SPSS*. Bandar Lampung: Graha Ilmu.
- Rusman, T. (2015). *Statistika Parametrik*. Bandar Lampung: Bahan Ajar.
- Rusman, T. (2018). *Statistika Parametrik*. Bandar Lampung: Bahan Ajar.
- Samsinar, S. (2021). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Kemampuan Soft Skills Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Smk Negeri 6 Makassar. *Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar*.
- Sari, P. P., & Sontani, U. T. (2021). Kontribusi prestasi belajar mata pelajaran produktif dan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 6(1), 32-46.
- Sasmito, A. P. (2017). Work readiness of software engineering student in Batu City. *Education and Humanities Research*, 116, 67-70.
- Setiadi, S., & Sumaryoto, S. (2021). Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2), 155-169.
- Setiani, F., & Rasto, R. (2016). Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 160-166.
- Setyadi, M. R. A., Triyono, M. B., & Daryono, R. W. (2021, March). The influence of industrial work practices and workshop infrastructure facilities on work readiness of students. *In Journal of Physics: Conference Series*. Vol. 1833, No. 1, p. 012029.

- Setyawati, R. (2018). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Pelaksanaan Bimbingan Kejuruan dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Swasta di Kabupaten Bantul. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(1), 36-45.
- Sharma. (2011). The Effect of Empowerment and Transformational Leadership on Employee Intentions to Quit: A Study of Restaurant Workers in India. *Internasional Journal of Management*. Vol.28 No. 1
- Sirsa, I. M., Dantes, N., & Sunu, I. G. K. A. (2014). Kontribusi Ekspektasi Karier, Motivasi Kerja, Dan Pengalaman Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Seririt. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 5(1).
- Suwartika, R., Tisnawati, R., Adji, W. H., & Amalia, N. (2021). Pembekalan Softskill Sukses Memasuki Dunia Kerja bagi Siswa SMKN 01 Katapang Bandung. *Padma*, 1(1), 36-43.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, A. (2018). The Influence Of Internship And Career Guidance Toward The Work Readiness Of The 12th Accounting Graders Of Smk Negeri 31 Jakarta, For Academic Year 2017/2018. *Econosains Jurnal Online Ekonomi dan Pendidikan*, 16(1), 93-102.
- Staff Tata Usaha SMK Kridawisata. (2021). Bandar Lampung
- Suprianto, S. U. P. R. I. A. N. T. O. (2019). Kontribusi Bimbingan Karier dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Koulutus*, 2(1), 31-49.
- Syailla, A. N. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(3).
- Uno, H. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyuni, S., Hapsari, F., & Herawati, M. (2021). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Pada Dunia Usaha dan Dunia Industri Siswa SMK. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 7(4), 1766-1772.
- Wibowo, N. (2016). Upaya memperkecil kesenjangan kompetensi lulusan sekolah menengah kejuruan dengan tuntutan dunia industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(1), 45-59.
- Wibowo, R. E., Santoso, J. T. B., & Widiyanto, W. (2020). Pengaruh praktik kerja industri, prestasi belajar dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap

kesiapan kerja siswa kelas xi SMK. *Business and Accounting Education Journal*, 1(2), 147-155.

- Widiyati, Soesi Alfi & Setiyani, Rediana. (2016). Pengaruh Penguasaan Soft Skill, Motivasi Kerja, Dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Kerabat Kita Bumiayu Tahun Ajaran 2015/2016. *Economic Education Analysis Journal* 3(1). Hal 363-376.
- Yamsih, U., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja, Bimbingan Karier, dan Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 1010-1010.
- Yuliani, L. dan Suryani, N. (2021). Pengaruh Bimbingan Karir, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Disiplin Belajar terhadap Kesiapan Kerja. *Business and Accounting Education Journal*, 2(3), 347-355.
- Yulianti, I., & Khafid, M. (2015). Pengaruh pengalaman praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan kemampuan soft skills terhadap tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang tahun ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2).
- Yusadinata, A. S., Machmud, A., & Santoso, B. (2021). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4108-4117.